

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PEKERJA ANAK DIBAWAH UMUR PADA SEKTOR INFORMAL
DI KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Jurusan Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Oleh

FIVI ELFIRA ZULFIKAR

10700113074

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fivi Elfira Zulfikar
Nim : 10700113074
Tempat/Tgl Lahir : Bulukumba, 20 Juli 1995
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Perum BTN Angkatan Laut, Paccerakkang Daya
Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pekerja Anak
Dibawah Umur Pada Sektor Informal di Kota Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar dan hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN Gowa, Agustus 2018
Penyusun,
M A K A S S A R

Fivi Elfira Zulfikar

Nim: 10700113074

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pekerja Anak Dibawah Umur Pada Sektor Informal di Kota Makassar** yang disusun oleh **Fivi Elfira Zulfikar**, NIM: **10700113074**, mahasiswa jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 31 Agustus 2018, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam.

Samata Gowa, Oktober 2018

Muharram 1440 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
Sekertaris : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag
Penguji I : Dr. Siradjuddin, SE., M.Si
Penguji II : Ismawati, SE., M.Si
Pembimbing I : Dr. H. Abd. Wahab, SE., M.Si
Pembimbing II : Dr. Syaharuddin, M.Si



Diketahui Oleh:


Dean Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
UIN Alauddin Makassar
Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
NIP. 1958 0221 198703 1 002

KATA PENGANTAR



Assalamu ‘alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan berkah dan limpahan rahmat serta hidayah-Nya. sehigga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dan salawat serta doa tercurahkan kepada Baginda Muhammad SAW umat beliau yang senantiasa istiqamah dalam menjalankan ajarannya kepada seluruh umatnya. Atas izin dan kehendak Allah SWT skripsi sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Skripsi ini berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pekerja Anak Pada Sektor Informal di Kota Makassar” telah diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini adalah atas izin Allah SWT sebagai pemegang kendali dan penulis sadar bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama, dari berbagai pihak dan sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi dan tidak lepas dari doa dan dukungan dari segenap keluarga besar penulis yang selalu percaya bahwa segala sesuatu yang dilakukan dengan ikhlas dan tulus akan membuahkan hasil yang indah.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Sulfikar Hamid dan Ibunda Asriani Achmad S.Pd sebagai motivator yang selalu menyertai penulis dengan ketulusan doa dan restu serta dukungan moril tanpa henti kepada penulis untuk selalu optimis dan tetap semangat dalam menjalani kehidupan.
2. Bapak Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si, sebagai Rektor UIN Alauddin Makassar dan para Wakil Rektor serta seluruh jajarannya.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dan para Wakil Dekan.
4. Bapak Siradjuddin, SE, M.Si dan Hasbiullah, SE., M.Si. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas segala kontribusi, bantuan dan bimbingannya selama ini.
5. Bapak Dr. H. Abdul Wahab, SE., M.Si selaku pembimbing I dan Dr. Syaharuddin M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Untuk penguji komprehensif Dr. H. Abdul Wahab, SE., M.Si, Jamalluddin M. SE., M.Si dan Dr. Syaharuddin M.Si yang telah mengajarkan kepada saya tentang bahwa calon serjana harus mempunyai senjata untuk bersaing di dunia kerja.

7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
8. Seluruh Pegawai, Staf akademik, Staf perpustakaan, Staf jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
9. Pemerintah Kota Makassar yang telah memberikan bantuan dan informasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Buat Kakak dan Adik saya Friska Novita Sulfikar, Anna Maghfira Sulfikar, Muh. Fahril Sulfikar dan Muh. Fahrul Sulfikar yang memberikan tawa saat saya penulis mulai penak dalam menyusun skripsi. Semoga bisa menjadi panutan bagi kalian nanti.
11. Untuk Sahabat Belva. Sri Haerani, Siska, Sri Rahmadani, Nur Hilal dan Sri Fajriani Ulandari. Terima kasih untuk warna-warni persahabatan kita selama ini, kalian selalu menjadi alasanku untuk tetap semangat dan kalian orang yang selalu percaya bahwa saya bisa.
12. Untuk Sahabat saya Nur Isra Fajriani dan Sri. Terima kasih untuk semangat kalian yang tidak pernah putus.
13. Terima kasih teman-teman seangkatan Ilmu Ekonomi 2013, angkatan kita yang tersolid dan terhebat semoga semuanya tidak terlupakan dan menjadi kenangan yang indah untuk dikenang nanti.

14. Untuk senior-senior 2012, Kak Asis, Kak Muryadi, Kak Jasmir, Kak Aswar, Kak Amel terima kasih untuk masukan-masukan dan perbincangan singkat tentang perjuangan untuk menjadi sarjana dan junior-junior 2014, Ilha dan Rahma, terima kasih untuk semangat dan dukungannya. Semoga cepat nyusul dan jangan pernah takut dengan skripsi, yakin bahwa skripsi pasti berlalu.
15. Seluruh teman-teman KKN Kelurahan Mallawa Kabupaten Maros. teman-teman posko induk Nisa, Ulfi, Fitri, Ikha, Efhi, Wawan, Eppe, Andre dan Andre. Dua bulan merupakan waktu yang sangat berharga bagi hidup saya, bahagia telah mengenal kalian teman-teman yang luar biasa dan tak akan pernah terlupakan.
16. Untuk teman-teman SDN, SMPN dan SMA terima kasih sudah menjadi bagian dari perjalanan hidupku, semoga kita bisa menjadi orang sukses.
17. Terima kasih buat sang motivator terhebatku dibelakang layar, yang selalu punya seribu kata-kata jitu untuk membuat saya tetap semangat melewati krikil-krikil tajam bangku perkuliahan, nasehat-nasehat yang sangat berharga terima kasih, *so much more than just thanks*.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan penulis secara terkhusus. Penulis juga menyadari bahwa skripsi jauh dari kesempurnaan. Dengan segenap kerendahan hati, penulis berharap semoga kekurangan yang ada pada skripsi ini dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk

penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Gowa, 14 April 2018

Penulis



Fivi Elfira Zulfikar
NIM. 10700113074

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Pernyataan Keaslian Skripsi	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Gambar	xi
Abstrak.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN TEORITIS	12
A. Teori Kebutuhan.....	12
B. Teori Tenaga Kerja.....	15
C. Teori Pekerja Anak.....	18
D. Teori Pendidikan	21
E. Teori Pendapatan.....	22
F. Teori Sektor Informal.....	24
G. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pekerja Anak Dibawah Umur	25
H. Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Pekerja Anak Dibawah Umur	26
I. Penelitian Terdahulu	28
J. Kerangka Pikir.....	30
K. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Peneliti dan Pendekatan	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Jenis dan Sumber Data	33
D. Populasi dan Sampel	34
E. Metode Pengumpulan Data	36

F. Definisi Operasional Variabel.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	43
B. Keadaan Perekonomian.....	49
C. Analisis Deskripsi Responden.....	50
D. Deskripsi Variabel Penelitian.....	53
E. Hasil Pengolahan Data	56
F. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Anak Jalanan di Kota Makassar.....	4
Tabel 1.2	Jumlah & Persentase Sekolah SD-SMP dan Murid di Kota Makassar	6
Tabel 4.1	Luas Wilayah Kota Makassar	41
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Kota Makassar.....	44
Tabel 4.3	Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Umur Pekerja Anak	47
Tabel 4.4	Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pekerja Anak.....	48
Tabel 4.5	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Pekerja Anak	49
Tabel 4.6	Distribusi Responden Berdasarkan Lama Pendidikan Pekerja Anak	50
Tabel 4.7	Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Pekerja Anak.....	51
Tabel 4.8	Distribusi Responden Berdasarkan Pekerja Anak	52
Tabel 4.9	Uji Multikolinieritas	55
Tabel 4.10	Hasil Uji Autokorelasi.....	57
Tabel 4.11	Rekapitulasi Hasil Uji Regresi	57
Tabel 4.12	Uji Simultan (Uji F).....	59
Tabel 4.13	Uji Parsial (Uji t)	60
Tabel 4.14	Koefisien Determinasi (R^2)	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir	26
Gambar 4.1	Grafik Histogram	53
Gambar 4.2	Grafik Normal P-Plot	54
Gambar 4.3	Uji Heteroksedastisitas.....	56



ABSTRAK

Nama : Fivi Elfira Zulfikar
Nim : 10700113074
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pekerja Anak Dibawah Umur Pada Sektor Informal di Kota Makassar

Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan, pendapatan orang tua, dan budaya terhadap pekerja anak dibawah umur pada sektor informal di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, data diolah dengan kebutuhan model yang digunakan. Sumber data berasal dari *interview*, observasi, dokumentasi dan lembar pengumpulan data. Jumlah populasi dalam penelitian yaitu sebanyak 983 anak, dengan penarikan sampel menggunakan rumus *slovin* menjadi 91 responden. Dengan teknik pengolahan data menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis, serta menganalisis data dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan *software SPSS 22 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap pekerja anak dibawah umur, variabel pendapatan orang tua berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pekerja anak dibawah umur, dan variabel budaya berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pekerja anak dibawah umur. Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur proporsi serta presentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi. Hasil regresi di atas nilai *R squared* (R^2) sebesar 0.442 ini berarti variabel independen menjelaskan variasi pekerja anak di Kota Makassar sebesar 44,2% sedangkan sisanya 55.8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

Kata Kunci: *Pekerja anak, pendidikan, pendapatan orang tua, dan budaya*

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Indonesia merupakan Negara berpenduduk terbesar ke-3 di dunia, dengan jumlah penduduk sebesar 255.461.700 orang pada tahun 2015,¹ berarti merupakan Negara yang memiliki sumber daya manusia yang besar. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembangunan adalah pelaksana pembangunan itu sendiri yaitu para pekerja.

Namun demikian penduduk Indonesia menurut strukturnya berbeda dengan struktur penduduk Negara yang telah maju. Sebagian besar struktur penduduk Indonesia dikatakan penduduk berusia muda.² Namun, tidak bisa dipungkiri di Indonesia masih banyak penduduk usia yang bukan angkatan kerja atau sering disebut dengan pekerja anak dibawah umur yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya.

Buruh anak atau lazim dikenal dengan istilah pekerja anak yang merupakan salah satu fenomena yang meluas di Negara yang berkembang termasuk di Indonesia. Anak-anak yang berusia dari di bawah 15 tahun harus terpaksa bekerja karena masalah ketidakmampuan ekonomi yang dialami keluarga mereka, budaya atau karna faktor lain.

¹ https://id.m.wikipedia.org/wiki/daftar_negara_menurut_jumlah_penduduk

² Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012). h. 15

Isu pekerja anak merupakan salah satu masalah sosial yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Isu ini telah mendunia di Indonesia karena begitu banyak anak-anak yang masuk pada dunia kerja bekerja pada usia sekolah. Pada kenyataannya isu pekerja anak bukan sekedar isu, anak menjalankan pekerjaan dengan memperoleh upah, akan tetapi lekat sekali dengan eksploitasi, pekerjaan berbahaya, terhambatnya akses pendidikan dan menghambat perkembangan fisik, psikis dan sosial anak.³

Fenomena pekerja anak yang telah ikut serta dalam kegiatan ekonomi baik yang memperoleh upah maupun tidak. Sebenarnya merupakan persoalan klasik. Semakin lama semakin banyak pekerja anak atau anak-anak yang terpaksa bekerja baik yang terlibat langsung secara ekonomi di pasar kerja maupun yang membantu orang tua untuk menambah pendapatan dari yang bekerja di rumah.

Berbagai pekerjaan digeluti oleh anak yang bersekolah, putus sekolah, bahkan ada yang tidak sempat bersekolah. Padahal di usia anak kebutuhan yang seharusnya dipenuhi oleh mereka adalah mendapatkan pendidikan dan juga mempunyai waktu yang cukup untuk bermain dalam masa perkembangan fisik dan mentalnya kasih sayang dari orang tua. Pada usia ini kemampuan fisik anak masih terbatas sesuai dengan pertumbuhannya. Tapi dikarenakan faktor kemiskinan mereka terpaksa bekerja. Meskipun ada beberapa anak yang mengatakan dia ingin bekerja karena bayarannya yang menarik atau karena anak tersebut tidak suka sekolah, hal tersebut

³ Muhammad Joni Zulechaina , Tanamas, *Aspek Hukum Perlindungan Anak dan Perspektif Konvensi Hak-hak Anak*, (Bandung: Citra Aditya Bakti 1999), h. 8

tetap merupakan hal yang tidak diinginkan karena tidak menjamin masa depan anak tersebut.

Kota Makassar merupakan salah satu kota yang memiliki pekerja anak dibawah umur yang tidak sedikit. Di setiap pelosok dapat dilihat banyak anak yang membanting tulang demi mencari

uang. Pekerja anak di Kota Makassar khususnya kita bisa temukan di pasar, Kawasan Industri Makassar (KIMA), Tempat Pem-buangan Akhir Sampah (TPAS), di tempat pemotongan hewan, pekerja rumah tangga dan lain sebagainya. Di KIMA terdapat pekerja anak cukup besar namun tersembunyi, data pun dimanupulasiumur dan lain sebagainya.

Sementara di lingkungan kerja informal, pekerja anak bekerja sebagai pedagang asongan, pengangkut barang di pasar, tukang parkir, pemulung di tempat sampah, pemulung jalanan, tukang batu dan sebagainya. Selain kerugian yang bersifat jangka panjang, pekerja anak juga sangat rawan mengalami tindakan-tindakan tersebut, sebab umumnya pekerjaan yang mereka geluti tidak mempunyai segmentasi pekerjaan atas dasar usia mereka melakukan pekerjaan orang dewasa. Dampaknya mereka tua sebelum waktunya.

Berdasarkan data yakni Dinas Sosial Kota Makassar jumlah anak jalanan/pekerja anak di tahun 2015 adalah 983 anak. Berikut adalah data jumlah anak jalanan/pekerja anak di Kota Makassar:

Tabel 1.1.
Jumlah Anak Jalanan di Kota Makassar Tahun 2015

Kode Will	Kecamatan	Anak Jalanan (orang)	Persentase (%)
10	Mariso	175	17,80
20	Mamajang	124	12,61
30	Tamalate	40	4,07
31	Rappocini	77	7,83
40	Makassar	144	14,65
50	Ujung Pandang	8	0,81
60	Wajo	8	0,81
70	Bontoala	60	6,10
80	Ujung Tanah	60	6,10
90	Tallo	28	2,85
100	Panakkukang	190	19,33
101	Manggala	15	1,53
110	Biringkanaya	13	1,32
111	Tamalanrea	41	4,17
7371	Makassar	983	100

Sumber: Dinas Sosial Kota Makassar, 2016

Berdasarkan tabel 1.1, menunjukkan bahwa jumlah pekerja anak di Kota Makassar Tahun 2015 sebanyak 983 orang. Kecamatan dengan populasi anak yang paling terbesar yaitu Kecamatan Panakkukang yakni dengan 190 orang, disusul oleh Kecamatan Mariso dan Kecamatan Makassar sebesar 175 dan 144. Tidak menutup kemungkinan jumlah pekerja anak di Kota Makassar di tahun-tahun berikutnya akan mengalami peningkatan secara terus-menerus. Peningkatan pekerja anak disebabkan oleh faktor ekonomi keluarga, pengaruh orang tua dan rendahnya tingkat pendidikan ayah atau ibu. Pendidikan yang bagus akan memberikan masa depan yang bagus pula. Oleh karena itu, kualitas SDM dapat dikur dari tingkat pendidikan di suatu daerah.

Rendahnya kehidupan ekonomi rumah tangga, menyebabkan banyak keluarga yang memerlukan bantuan mereka untuk memenuhi kebutuhan marjinal. Kemudian, muncul beberapa pertanyaan seperti siapa yang di maksud dengan pekerja anak, dimana mereka dapat ditemui, seberapa dalam mereka telah masuk dalam pasar tenaga kerja, apa yang mereka butuhkan, dan mengapa pekerja anak bisa terjadi. Hal-hal itulah yang menjadi dasar ketertarikan penulis untuk mengadakan penelitian dengan pekerja anak yang menjadi subjeknya

Sementara itu, fakta pekerja anak ini menjadi sangat yang menyedihkan di tengah-tengah kemiskinan. Dimana masa anak yang seharusnya terbimbing dengan orang tua menjadi masa kebebasan tiada batas. Keluarga yang miskin akan mendorong anak-anak mereka bekerja mencari penghasilan tambahan untuk keluarganya dan dengan cara itu mereka dapat bertahan hidup. Adanya pekerja anak mengabadikan keluarga yang miskin turun-temurun, serta perkembangan sosial dan pertumbuhan ekonomi semakin melambat.

Munculnya pekerja anak di industri kecil yang terdapat di perkotaan ini umumnya terjadi lantaran tuntutan ekonomi keluarga yang sebagian besar masih miskin. Pendapatan orangtua yang sedikit dan tidak mampu lagi memenuhi kebutuhan rumahtangga memaksa anak-anak untuk turut bekerja pula.

Tingkat pendapatan tenaga kerja di sekktor informal dan formal juga mengalami perbedaan. Pekerja sektor informal selama ini di namakan sebagai pekerja dengan tingkat produktivitas yang rendah, karena cenderung masih menggunakan jam kerja yang sedikit dengan tingkat pendidikan serta keterampilan yang relatif rendah

Banyak masyarakat yang bekerja untuk memenuhi kebutuhannya termasuk didalamnya anak di bawah usia 15 tahun. Hal ini dapat kita lihat dari data anak yang tidak/belum pernah sekolah yang kemungkinan lebih memilih untuk bekerja:

Tabel 1.2
Jumlah & Persentase Sekolah SD-SMP dan Murid di Kota
Makassar Tahun 2011-2015

Tahun	Sekolah		Murid	
	Unit	%	Jiwa	%
2011	631	19,27	200.867	19,45
2012	653	19,95	211.344	20,47
2013	673	20,56	208.650	20,21
2014	660	20,16	206.401	19,99
2015	657	20,07	205.255	19,88
Jumlah	3274	100	1.032.517	100

Sumber: diolah dari Badan Pusat Statistik, Sul-Sel, 2016

Tabel diatas memperlihatkan bahwa Makassar sebagai sentral kota di Sulawesi Selatan menjunjung tinggi pendidikan masyarakatnya, terbukti dengan meningkatkan dari tahun ketahun unit-unit sekolah yang ada. Begitupun dengan jumlah siswa, dari tahun 2011 saja siswa yang bersekolah dari SD-SMP sudah mencapai 1.032.517 jiwa, yang artinya masyarakat mulai menyadari betapa pentingnya pendidikan.

Hal ini juga berkaitan dengan masalah kesempatan dalam mendapatkan pendidikan. Anak yang berasal dari keluarga miskin mempunyai kesempatan yang kecil untuk bersekolah. Namun, kemiskinan hanyalah salah satu faktor penyebab. Besarnya biaya pendidikan, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan, adanya faktor lingkungan.

Anak berada di antara orang tua, dan saudara-saudara kandung. Hidup dalam lingkungan sekitarnya yaitu tetangga dan teman-teman, hal ini saling mempengaruhi dalam kehidupan anak. Keterkaitan dalam kehidupan sosial anak di antara lingkungan sosial internal dan eksternal. Lingkungan internal yang dimaksud adalah keluarga inti terdiri dari orang tua dan saudara, sedangkan lingkungan eksternal adalah orang-orang yang hidup dekat dengan anak yaitu tetangga, kerabat dan teman-teman. Faktor lingkungan memang berpengaruh terhadap anak-anak yang ingin bekerja. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kehidupan sosial anak tidak terlepas dari lingkungan dan saling mempengaruhi, dimana hak-hak yang melekat pada diri anak yang merupakan hak dasar sebagai Hak Asasi Manusia.

Alasan-alasan di atas, dikategorikan benar, selain adanya sisi permintaan, pasti ada sisi penawaran. Meskipun masyarakat telah menyediakan pekerja anak, tetapi jika tidak ada perusahaan yang mempekerjakan anak, sudah pasti pekerja anak tidak akan muncul. Begitupun sebaliknya, bila permintaan pekerja anak tinggi, tetapi masyarakat tidak menyediakan maka pekerja anak tidak akan muncul.⁴

Anak merupakan golongan rentan yang memerlukan perlindungan terhadap hak-haknya. Sebagaimana diketahui manusia adalah pendukung hak sejak lahir, di jelaskan Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Pasal 1 Ayat 2 :

"Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi

⁴ Hardius Usman, *Pekerja Anak di Indonesia: Kondisi, Determinan dan Eksploitasi*, (Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004) hal.4

*secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.*⁵

Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dalam pasal 68 dan 69 menyatakan:

*Pengusaha dilarang mempekerjakan anak. Ketentuan pasal 68 tersebut dikecualikan bagi anak berusia 13-15 untuk melakukan pekerjaan ringan sepanjang tidak mengganggu perkembangan dan kesehatan fisik, mental dan sosialnya. UU ini juga menegaskan pengusaha yang mempekerjakan anak pada pekerjaan ringan harus memenuhi persyaratan yaitu, izin tertulis dari orang tua atau wali, perjanjian kerja antara pengusaha dengan orang tua atau wali, waktu kerja maksimum 3 jam, dilakukan pada siang hari dan tidak mengganggu waktu sekolah, keselamatan dan kesehatan kerja, adanya hubungan kerja yang jelas serta anak menerima upah sesuai ketentuan yang berlaku.*⁶

Namun, meski telah ada undang-undang yang melarang anak untuk bekerja di semua sektor ekonomi, kurangnya kebutuhan ekonomi maka akan terus menyebabkan atau mendorong dipekerjakannya anak-anak.

Dalam islam, perintah untuk menjaga sekaligus melindungi anak merupakan suatu keharusan sebagaimana firman Allah:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ
لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿١٠٠﴾

Terjemahnya:

”Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Pasal 1 Ayat 2

⁶ Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Dilarang Mempekerjakan Anak, Pasal 68, 69

*yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*⁷ (QS. At Tahrir ayat 6)

Penjabaran tentang pemeliharaan dalam surat At-Tahrir ayat : 6 di atas cukup jelas. Pemeliharaan dan pengurusan anak merupakan perwujudan nyata dan tanggung jawab terhadap anak. Peningkatan kesadaran terhadap anak merupakan kunci keberhasilan dalam permasalahan mengasuh anak yang di persiapkan menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat dan menjadi warga Negara yang baik.

Islam memberi peringatan keras kepada para majikan yang menzalimi pembantunya atau pegawainya. Dalam hadis qudsi dari Abu Hurairah radhiallahu ‘anhu, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam meriwayatkan, dalam HR. Ibn Majah dan dishahihkan al-Albani :

*”Ada tiga orang, yang akan menjadi musuh-Ku pada hari kiamat: orang yang mempekerjakan seorang buruh, si buruh memenuhi tugasnya, namun dia tidak memberikan upahnya (yang sesuai).”*⁸

Maka dari itu anak tidak boleh di pekerjakan karena belum dewasa, Fase seorang anak menginjak dewasa. Menurut jumhur ahli hukum Islam, kedewasaan itu pada pokoknya ditandai dengan tanda-tanda fisik berupa Ihtilam atau haid, namun bilamana tanda-tanda itu tidak muncul pada saatnya, maka kedewasaan di tandai dengan umur yaitu 15 tahun. Ahli-ahli hukum Hanafi menyatakan dewasa itu adalah Usia 18 tahun bagi orang laki-laki dan 17 tahun bagi perempuan.⁹

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), 951

⁸ *Ibid*, hal.865

⁹ Rofiq Nasihudin, *Pekerja Anak Bawah Umur Menurut Hukum Islam*, <http://www.nasihudin.com>,

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk menulis skripsi yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pekerja Anak Dibawah Umur Pada Sektor Informal di Kota Makassar**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi masalah pokok pada penelitian ini adalah:

1. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap pekerja anak dibawah umur pada sektor informal di Kota Makassar?
2. Apakah pendapatan orang tua berpengaruh terhadap pekerja anak dibawah umur pada sektor informal di Kota Makassar?
3. Apakah pendidikan dan pendapatan orang tua berpengaruh terhadap pekerja anak dibawah umur pada sektor informal di Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap pekerja anak dibawah umur pada sektor informal di Kota Makassar
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan orang tua terhadap pekerja anak dibawah umur pada sektor informal di Kota Makassar
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap pekerja anak dibawah umur pada sektor informal di Kota Makassar

D. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan menambah bahan kepustakaan ekonomi dan pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Secara praktis diharapkan penelitian ini memberi masukan yang berguna bagi masyarakat mahasiswa maupun pemerintah
3. Sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang berminat untuk meneliti mengenai pekerja anak di bawah umur pada sektor informal di Kota Makassar.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Teori Kebutuhan*

Teori kebutuhan Maslow merupakan konsep aktualisasi diri yang merupakan keinginan untuk mewujudkan kemampuan diri atau keinginan untuk menjadi apapun yang mampu dicapai oleh setiap individu. Abraham Maslow menerangkan lima tingkatan kebutuhan dasar manusia adalah sebagai berikut:¹

1. *Basic needs* atau kebutuhan fisiologi, merupakan kebutuhan yang paling penting seperti kebutuhan akan makanan. Dominasi kebutuhan fisiologi ini relative lebih tinggi dibanding dengan kebutuhan lain dan dengan demikian muncul kebutuhan-kebutuhan lain
2. *Safety needs* atau kebutuhan akan keselamatan merupakan kebutuhan yang meliputi keamanan, kemantapan, ketergantungan, kebebasan dari rasa takut, cemas dan kekalutan; kebutuhan akan struktur, ketertiban, hukum, batas-batas, kekuatan pada diri, pelindung dan sebagainya
3. *Love needs* atau kebutuhan rasa memiliki dan rasa cinta, merupakan kebutuhan yang muncul setelah kebutuhan fisiologis dan kebutuhan keselamatan telah terpenuhi. Artinya orang dalam kehidupannya akan membutuhkan rasa untuk disayang dan menyayangi antar sesama dan berkumpul dengan orang lain

¹ Abraham H. Maslow, *motivasi dan kepribadian* (Pustaka Binaman Pressindo: 1993), h.35

4. *Esteem needs* atau kebutuhan akan harga diri. Semua orang dalam masyarakat mempunyai kebutuhan atau menginginkan penilaian terhadap dirinya yang mantap, mempunyai dasar yang kuat yang biasanya bermutu tinggi akan rasa hormat diri atau harga diri dan penghargaan dari orang lain.

Kebutuhan ini dibagi dalam dua peringkat:

1. Keinginan akan kekuatan, akan prestasi, berkecukupan, unggul, dan kemampuan, percaya pada diri sendiri, kemerdekaan dan kebebasan.
 2. Hasrat akan nama baik atau gengsi atau harga diri, prestise (penghormatan dan penghargaan dari orang lain), status, ketenaran dan kemuliaan, dominasi, pengakuan, perhatian dan martabat
5. *Self Actualitation needs* atau kebutuhan akan perwujudan diri, yakni kecenderungan untuk mewujudkan dirinya sesuai dengan kemampuannya
- Kebutuhan keluarga dibagi menjadi tujuh tingkatan:²

1. Kebutuhan Pangan dan Gizi

Makanan merupakan faktor penting untuk memelihara kesehatan pertumbuhan tubuh karena betapapun kita kaya atau berkedudukan tinggi dan berpangkat serta serba kecukupan tetapi apabila hidupnya sering sakit-sakitan niscaya tidak akan bahagia

² Ahmad Fauzan Mubarok, *Analisi Pendapatan dan Strategi Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Masyarakat Nelayan Pandega di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara* (Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Semarang, 2011), h.14-16

2. Kebutuhan Perumahan

Kebutuhan perumahan juga merupakan kebutuhan pokok manusia. Bidang perumahan merupakan bidang yang ikut menentukan terwujudnya keluarga karena adanya perumahan para anggota keluarga akan bisa menjalankan fungsinya masing-masing sesuai dengan misi dan tugas yang harus diselesaikan. Rumah merupakan kebutuhan pokok manusia, karena orang yang tidak memiliki rumah biasanya hidupnya tidak tenang

3. Kebutuhan Sandang

Kebutuhan sandang merupakan hal yang perlu dipertimbangkan karena masalah pakaian adalah masalah kemampuan, keserasian, kesesuaian, dan kewajaran.

4. Kebutuhan Pelayanan Kesehatan

Setiap orang perlu jasmani dan rohani yang sehat, karena orang yang jasmani dan rohaninya sehat dapat melakukan pekerjaan yang memberikan hasil yang lebih daripada orang yang kurang sehat, untuk itu diperlukan pelayanan kesehatan, misalnya orang tersebut perlu mendapatkan perawatan oleh dokter. Jadi kebutuhan pelayanan kesehatan diperlukan setiap orang juga setiap keluarga

5. Kebutuhan Memperoleh Pendidikan

Setiap manusia membutuhkan pendidikan baik formal maupun nonformal karena dengan pendidikan manusia akan memiliki wawasan dan pola

pikir yang luas dan maju. Oleh karena itu pendidikan makin terasa penting

6. Kebutuhan Pekerjaan

Setiap orang membutuhkan pekerja, karena dengan bekerja seseorang akan dapat memenuhi kebutuhannya sendiri maupun keluarganya. Dengan terpenuhinya kebutuhan berarti taraf hidupnya akan lebih baik

7. Kebutuhan Olahraga dan Rekreasi

Dengan berolahraga dan rekreasi maka akan tercipta kesehatan jasmani dan rohani. Sebab dalam badan yang sehat terdapat jiwa yang sehat pula. Dengan olahraga dan rekreasi baik jasmani dan rohani dapat dihindarkan dari ketegangan otak.

B. Teori Tenaga Kerja

Tenaga kerja terdiri dari laki-laki dan perempuan, baik dewasa maupun anak-anak yang dianggap mampu melakukan sesuatu. Pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan dengan anak-anak pada setiap proses produksi maupun proses konsumsi sangat beragam, baik dari segi cara-cara bekerja dan teknologi yang dipakai. Bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud untuk memperoleh penghasilan atau keuntungan dalam satu jam selama seminggu.³

Berdasarkan BPS, pekerja atau tenaga kerja adalah semua orang yang biasanya berkerja di perusahaan/usaha tersebut, baik berkaitan dengan produksi maupun

³ Suroto, *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1992), h. 19.

administasi. BPS membagi tenaga kerja (*employed*) atas 3 macam, yaitu tenaga kerja penuh (*full employed*), adalah tenaga kerja yang mempunyai jumlah jam kerja > 35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas. Sementara tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (*under employed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja < 35 jam seminggu. Sedangkan Tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja (*unemployed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja 0 > 1 jam per minggu.⁴

Secara praktis pengertian tenaga kerja atau bukan tenaga kerja hanya dibedakan oleh batasan umur. Tiap-tiap negara mempunyai batasan umur tertentu bagi setiap tenaga kerja. Tujuan dari penentuan batas umur ini adalah supaya definisi yang diberikan dapat menggambarkan kenyataan yang sebenarnya. Tiap negara memilih batasan umur yang berbeda, karena perbedaan situasi tenaga kerja di masing-masing negara yang berbeda.⁵

Sedangkan pengertian tenaga kerja adalah penduduk yang berumur pada batas usia kerja, dimana batas usia kerja setiap negara berbeda-beda Menurut Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Pasal 1, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan

⁴ Badan Pusat Statistik, 2016.

⁵ Oktaviana Dwi Saputri dan Tri Wahyu Rejekiningsih, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja* (Gramedia Pustaka, 2007), h. 5.

masyarakat. Tenaga kerja dan bukan tenaga kerja hanya dibedakan oleh batasan umur yang masing-masing berbeda untuk setiap Negara.⁶

Berdasarkan Undang-undang No. 25 Tahun 1997 tentang ketenagakerjaan yang ditetapkan tanggal 1 Oktober 1998 telah ditentukan bahwa batasan minimal usia seorang tenaga kerja di Indonesia adalah 10 tahun atau lebih. Namun Indonesia tidak menganut batasan maksimum usia seorang tenaga kerja. Pemilihan batasan umur 10 tahun berdasarkan kenyataan bahwa pada umur tersebut sudah banyak penduduk yang bekerja karena sulitnya ekonomi keluarga mereka. Indonesia tidak menganut batas umur maksimal karena Indonesia belum mempunyai jaminan sosial nasional. Hanya sebagian kecil penduduk Indonesia yang menerima tunjangan di hari tua yaitu pegawai negeri dan sebagian kecil pegawai perusahaan swasta. Untuk golongan inipun, pendapatan yang mereka terima tidak mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari. Oleh sebab itu, mereka yang telah mencapai usia pensiun biasanya tetap masih harus bekerja sehingga mereka masih digolongkan sebagai tenaga kerja.⁷

Pada dasarnya tenaga kerja dibagi dalam dua kelompok, yaitu angkatan kerja yaitu tenaga kerja berusia 10 tahun yang selama, baik yang bekerja maupun yang sementara tidak bekerja karena suatu sebab. Di samping itu, mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetap sedang mencari pekerjaan atau mengharapkan pekerjaan, dan bukan angkatan kerja yaitu tenaga kerja yang berusia 10 tahun ke atas yang, mengurus rumah tangga, dan sebagainya dan tidak melakukan kegiatan yang dapat

⁶ Dumairy, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1997), h. 27.

⁷ Kementerian Republik Indonesia Undang-Undang tentang Tenaga Kerja No.13 Tahun 2003.

dikategorikan bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari kerja. Ketiga golongan dalam kelompok bukan angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh sebab, itu kelompok ini sering dinamakan *potential labor force*.⁸

C. Teori Pekerja Anak

1. Pengertian Pekerja Anak

Salah satu landasan bagi pemerintah tentang peraturan yang mendefinisikan pengertian pekerja anak yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 menyebutkan bahwa:

*“Pekerja anak adalah anak-anak baik laki-laki maupun perempuan yang terlibat dalam kegiatan ekonomi yang mengganggu atau menghambat proses tumbuh kembang dan membahayakan bagi kesehatan fisik dan mental anak. Anak-anak boleh dipekerjakan dengan syarat mendapat izin dari orang tua dan bekerja maksimal 3 jam sehari.”*⁹

Kondisi anak yang bekerja, sebenarnya sangat merugikan bagi proses tumbuh kembang anak. Sebab anak-anak yang ada saat ini merupakan calon generasi muda pemimpin bangsa. Di pundak mereka kemudi bangsa akan di bawa, generasi muda yang berkualitas akan mempengaruhi masa depan bangsa Indonesia.

Menurut Tjandraningsih pekerja anak adalah anak-anak yang melakukan pekerjaan secara rutin untuk orang tuanya atau untuk orang lain, dengan membutuhkan sejumlah besar waktu dengan menerima imbalan maupun tidak. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik pekerja anak adalah mereka yang berusia 10-15 tahun dan yang bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam

⁸ Lyn Squire, *Kebijaksanaan Kesempatan Kerja di Negeri-negeri Sedang Berkembang* (Jakarta: Salemba 4, 1982), h. 28

⁹ Undang-Undang No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

seminggu yang lalu dan bekerja untuk meningkatkan penghasilan keluarga dan rumah tangga.

Pada umumnya pekerja anak dibagi menjadi 2 kelompok besar, yaitu pekerjaan reproduktif dan pekerjaan yang produktif. Pekerja reproduktif dimaksudkan sebagai kegiatan-kegiatan yang tidak mempunyai implikasi langsung terhadap penghasilan, tetapi memberikan kesempatan kepada orang lain untuk melakukan pekerjaan produktif. Pada dasarnya pekerjaan reproduktif adalah menyangkut kerumahtanggaan, seperti membersihkan rumah, memasak, mengasuh anak kecil, mengambil air atau kayu bakar dan sebagainya. Sedangkan pekerjaan produktif adalah pekerjaan yang berimplikasi langsung terhadap penghasilan. Pekerjaan produktif adalah bermacam-macam pekerjaan yang bila dilakukan pelakunya akan memperoleh imbalan berupa upah. Sejak dini anak-anak kemungkinan orang tua menggunakan waktu dan tenaganya untuk melakukan pekerjaan produktif. Apa yang dilakukan anak-anak untuk pekerjaan produktif adalah bertujuan untuk menambah penghasilan keluarga atau rumah tangga.

Ada tiga bentuk keterlibatan kerja anak-anak, yaitu: *Pertama*, anak-anak yang bekerja membantu orang-orang tua, *Kedua*, anak yang bekerja dengan status magang, dimana magang merupakan salah satu cara untuk dapat menguasai keterampilan yang dibutuhkan. Pasar kerja magang sering dianggap sebagai suatu proses sosialisasi yang didasarkan pada suatu cara atau mekanisme “belajar lewat bekerja” (*learning by dong*). *Ketiga*, anak-anak yang bekerja sebagai buruh/karyawan. Di mana pekerja

anak terikat pada hubungan kerja, antara buruh dan majikan, serta menerima upah dalam bentuk uang.¹⁰

2. Dampak Anak yang Bekerja

Secara khusus dampak anak yang bekerja pada masing-masing sektor berbeda, seperti dampak anak yang bekerja di sektor pertambangan sangat berbeda dengan dampak anak yang bekerja di sector penjualan , produksi dan perdagangan narkoba. Selain dampak khusus, pekerja anak juga mempunyai dampak secara umum yaitu:

- a. Tidak memiliki waktu luang untuk bermain
- b. Terganggunya proses tumbuh kembang anak
- c. Terganggunya kesehatan fisik dan mental anak
- d. Rasa rendah diri dalam pergaulan
- e. Rentan terhadap perlakuan diskriminatif
- f. Rentan mengalami kecelakaan kerja
- g. Rentan terhadap perlakuan tindak kekerasan, eksploitasi dan penganiayaan
- h. Rentan menciptakan generasi miskin (dari pekerja anak melahirkan pekerja anak pula)¹¹

¹⁰ Mulyadi S. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003). h. 138

¹¹ Emmy, Sugiyani. Perlinfungan Hak Bagi Pekerja Anak Melalui Program Pendidikan *Literacy Class*. Jurnal di Publikasikan Yayasan Pemerhati Sosial Indonesia. (2000). h. 256

D. Teori Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹²

Disebutkan pula menurut Shai Lun A.Nasir, pendidikan adalah suatu usaha yang sistematis dengan pragmatis dalam membimbing anak didik dengan cara sedemikian rupa.¹³

Sedangkan dalam ketentuan umum, Bab 1 Pasal 1 UU Sistem Pendidikan Nasional No.2 Tahun 1989, menjelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan anak didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.”

2. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan adalah terbentuknya kehidupan sebagai makhluk yang sempurna, suatu keidupan dimana ketiga hakikat manusia baik secara individu, makhluk sosial dan makhluk religious dapat terwujud secara harmonis. Tujuan pendidikan di Indonesia sebagaimana tercantum dalam Bab II pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, yang berbunyi “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: 1998). h. 204

¹³ Shai Lun A. Nasir, *Pendidikan Agama Sejarah, Dasar Hukum dan Masalahnya*, (Surabaya: Yayasan MPA, 1981), h. 11

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁴

E. Teori Pendapatan

Dalam membicarakan pendapatan, sebenarnya sangat perlu untuk mengetahui tentang manfaat dari pendapatan itu sendiri, meningkatkan pendapatan seseorang akan menciptakan kemakmuran.¹⁵

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, berternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta.¹⁶

Pendapatan menurut ilmu ekonomi diartikan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode seperti keadaan semula. Definisi tersebut menitikberatkan pada total komunitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Secara garis besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah

¹⁴ H.M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (UIN Jakarta Press:2005), cet. Ke-1. h. 4

¹⁵ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional dalam Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.13

¹⁶ Nazir, *Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara*, (Universitas Sumatera Utara), h. 17

harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hitung.¹⁷

Pengertian pendapatan menurut Kieso, Weygandt dan Warfird

“Gross Inflow of economic benefits during the period arising in the ordinary activities of an entity when those inflows result in increases in equity, other than increases relating to contributions from equity participants”

Yang artinya adalah pendapatan yaitu arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan memiliki banyak nama seperti *sales, fees, interest, dividends and royalties*.

Secara umum, Tohar dalam Annisa Avianti menyatakan bahwa ada dua segi pengertian dari pendapatan, yaitu dalam arti riil dan dalam arti jumlah luar. Pendapatan dalam arti riil adalah nilai jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat selama jangka waktu tertentu. Sedangkan pendapatan dalam arti jumlah uang merupakan penerimaan yang diterimanya, bisa dalam bentuk upah dari bekerja atau uang hasil penjualan, dan lain sebagainya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendapatan anak adalah jumlah uang yang diterima anak dari

¹⁷ Pitma, Pertiwi. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Universitas Negeri Yogyakarta), h. 22

hasil dia bekerja sebagai tenaga kerja atau uang yang diterima anak dari hasil penjualan.¹⁸

F. Teori Sektor Informal

Menurut Keith Hart dalam Nur Feriyanto, sektor informal adalah sector usaha yang memiliki beberapa cirri yakni: a) Bersifat padat karya, b) Bersifat kekeluargaan, c) SDM memiliki pendidikan formal rendah, d) Skala usaha kecil, e) Tidak ada proteksi pemerintah, f) Keahlian dan ketrampilan rendah, g) Usaha mudah dimasuki, h) Kondisi usaha relatif tidak stabil, dan i) Tingkat penghasilan rendah.

Membuat garis besar kegiatan sector informal ke dalam enam kategori yakni: a) sektor perdagangan, terdiri dari penjual makanan, penjual barang bekas, penjual obat-obat tradisional, penjual air, dan makelar, b) sektor jasa, terdiri dari pembantu rumah tangga, pelayan toko dan rumah makan, c) sektor industri pengolahan, terdiri dari pengrajin dan buruh kasar, d) sector angkutan, terdiri dari pengemudi becak, pengemudi taksi, dan tukang ojek, e) sektor bangunan, terdiri dari kuli bangunan, f) sektor perbankan, misalnya rentenir.

Menurut Todaro dan Smith ciri-ciri sektor informal adalah sebagai berikut: a) Bidang kegiatannya bervariasi dan berskala kecil, b) Banyak menggunakan tenaga kerja dan usaha milik perorangan, c) teknologi sangat sederhana, d) Beroperasi seperti halnya perusahaan monopoli persaingannya dalam menghadapi penurunan pemasukan, e) Tenaga kerja tidak pernah mengalami pendidikan formal, f) tidak

¹⁸ Annisa, Avianti *et. al.* Peranan Pekerja Anak di Industri Kecil Sandal terhadap Pendapat Rumahtangga dan Kesejahteraan Dirinya di Desa Parakan. Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Jurnal. Fakultas Ekologis Manusia. 2013. Hal 5

mempunyai ketrampilan khusus, g) Tidak ada jaminan keselamatan kerja, h) Motivasi kerja hanya untuk kelangsungan hidup, i) Pendatang baru di desa/kota karena gagal di sector formal, j) Tinggal permukiman sederhana dan kumuh, dan k) Produktivitas dan pendapatan lebih rendah dari usaha-usaha besar.¹⁹

G. Hubungan Antara Variabel Independen dan dependen

1. Pengaruh pendidikan terhadap pekerja anak di bawah umur

Konsep yang dikembangkan oleh Davis dan Moree dalam pekerja anak di tempat pembuangan sampah tentang Teori Modal Manusiawi (*Human Capital Theory*) mengatakan bahwa orang yang terdidik akan menerima penghasilan lebih tinggi dari pada orang yang tidak terdidik. Pekerjaan yang memerlukan ketrampilan tinggi yang dikaitkan dengan penghasilan tinggi diatur sedemikian rupa melalui sistem pendidikan sehingga individu yang mempunyai keterampilan paling tinggi akan memperoleh pekerjaan.²⁰

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dengan sengaja diselenggarakan untuk membantu perkembangan kepribadian dan kemampuan setiap anak agar kelak meningkatkan kualitas kesejahteraan hidupnya di masa yang akan datang. Di satu sisi terdapat pertentangan mengenai keharusan anak bekerja untuk memperoleh kesejahteraan karena kondisi ekonomi keluarganya dengan hak seorang anak untuk mengenyam pendidikan yang layak dan hanya fokus pada pendidikan demi masa depannya, namun banyak pekerja anak juga bersekolah. Realitas menunjukkan

¹⁹ Dr. Drs. Nur Feriyanto, M.Si. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN). h. 151

²⁰ Bagus Satria Ernanto. *Pekerja Anak di Tempat Pembuangan Sampah*. Jurnal. h. 4

kemiskinan orang tua membuat anak kehilangan kesempatan dan hak memperoleh pendidikan.²¹

Yang berawal dari pendidikan orang tua yang rendah, adanya keterbatasan ekonomi dan tradisi, maka banyak orang tua mengambil jalan pintas agar anaknya berhenti sekolah dan lebih baik bekerja dengan alasan: wanita tidak perlu sekolah tinggi-tinggi, biaya pendidikan mahal, sekolah tinggi akhirnya jadi penganggur.

Tingkat pendidikan yang rendah dan ketidakberdayaan ekonomi, orang tua cenderung berpikiran sempit terhadap masa depan anaknya sehingga tidak memperhitungkan manfaat sekolah yang lebih tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan anak dimasa yang akan datang. Situasi tersebut yang mendorong anak untuk memilih menjadi pekerja anak.

2. Pengaruh pendapatan orang tua terhadap pekerja anak di bawah umur

Masuknya anak ke dalam dunia kerja tentunya ditujukan untuk memperbaiki kesejahteraan keluarganya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, melibatkan anak untuk bekerja merupakan salah satu strategi pencarian nafkah guna menambah pendapatan keluarga. Sukindari menganalisis empat hal yang memiliki keterkaitan hubungan dengan kontribusi pekerja anak terhadap pendapatan keluarga, yaitu:

²¹ Zahra Firdausi. *Hubungan Pekerja Anak Dengan Pencapaian Pendidikan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga*. Jurnal. Institut Pertanian, 2016. h. 1

1. Karakteristik individu dimana pekerja anak yang kompeten akan memberikan kontribusi yang lebih tinggi terhadap pendapatan keluarga. Biasanya pekerja anak yang kompeten berasal dari keluarga yang tergolong miskin yang bekerja karena keinginannya sendiri dan memiliki motivasi kerja yang tinggi.
2. Upah yang diperoleh dimana makin tinggi upah yang diperoleh pekerja anak maka makin tinggi pula kontribusi yang akan diberikan anak terhadap pendapatan keluarga. Kontribusi pendapatan yang tinggi disebabkan oleh tuntutan ekonomi keluarga yang memang membutuhkan uang demi keberlangsungan hidup keluarga.
3. Jenis pekerjaan dimana semakin sulit jenis pekerjaan yang dilakukan akan memberikan upah yang lebih besar dan kemudian meningkatkan kontribusi terhadap pendapatan keluarga.
4. Status sosial ekonomi keluarga dimana rendahnya status sosial ekonomi rumah tangga pekerja menyebabkan beban tanggungan rumah tangga yang besar sehingga anak-anak yang bekerja biasanya akan menyerahkan hampir seluruh upah yang diterimanya kepada orangtuanya.²²

Bila pendapatan mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh berbagai kebutuhan yang semakin banyak sehingga menuntut pengeluaran yang tinggi pula

²² Avianti, Annisa *et. al.* *Peranan Pekerja Anak di Industri Kecil Sandal terhadap Pendapat Rumah tangga dan Kesejahteraan Dirinya di Desa Parakan.* Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Jurnal. Fakultas Ekologis Manusia. 2013. Hal 5.

H. Penelitian terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Cintia Putri Ayu dkk (2015) dengan judul penelitian “*Analisis Faktor-faktor Mempengaruhi Pekerja Anak di Sumatera Barat*” dimana hasil penelitiannya menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran pekerja anak di Sumatera Barat adalah kemiskinan, pendidikan kepala keluarga, partisipasi sekolah anak, pendapatan dan daerah tempat tinggal. Variabel kemiskinan berpengaruh positif dan berpengaruh secara simultan, variabel pendidikan akhir kepala keluarga berpengaruh negatif dan berpengaruh secara simultan, variabel partisipasi sekolah anak berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap penawaran pekerja anak, variabel pendapatan anak berpengaruh positif dan signifikan, variabel daerah tempat tinggal berpengaruh positif dan berpengaruh terhadap penawaran pekerja anak di Sumatera Barat.

Penelitian yang dilakukan oleh Netty Endrawati (2011) dengan judul penelitian “*Faktor Penyebab Anak Bekerja dan Upaya Pencegahannya (Study pada Pekerja Anak Sektor Informal di Kota Kediri)*” dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penyebab paling dominan adalah faktor ekonomi keluarga yang pas-pasan; faktor orang tua yang mengizinkan anak bekerja; faktor kemauan sendiri dengan alasan memenuhi kebutuhan sendiri dan juga sebagai bentuk pelarian; faktor lingkungan sebagai akibat dari pengaruh teman-teman sekitarnya; dan faktor keluarga, dalam hal ini ajakan kerabat untuk membantu usaha keluarganya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sahu Kumari Kabita (2013) dengan judul penelitian “*An Empirical Study of Determinan of Child Labour*” dimana hasil

penelitiannya menyimpulkan bahwa pendapatan keluarga berpengaruh signifikan sebesar -0.316, pendidikan anak berpengaruh signifikan sebesar -0.453 dan pendidikan ayah berpengaruh signifikan sebesar -0.208, jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0.290, sedangkan pendidikan ibu tidak berpengaruh signifikan terhadap jam kerja pekerja anak di Odisha, India

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh ketiga peneliti seperti yang dipaparkan di atas, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pekerja anak dibawah umur. Dan dalam penelitian ini penulis akan mengembangkan penelitian yang telah dilakukan dengan cara menggabungkan beberapa variabel yang telah diteliti sebelumnya yang mempengaruhi pekerja anak dibawah umur. Dimana dalam penelitian ini akan mengambil beberapa variabel yang telah diteliti kemudian menggabungkan faktor-faktor yang mempengaruhi pekerja anak dibawah umur menjadi satu penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Jadi, perbedaan penelitian ini yaitu dengan menggabungkan faktor pendidikan, faktor pendapatan dan faktor budaya yang mempengaruhi pekerja anak dibawah umur pada sektor informal di Kota Makassar.

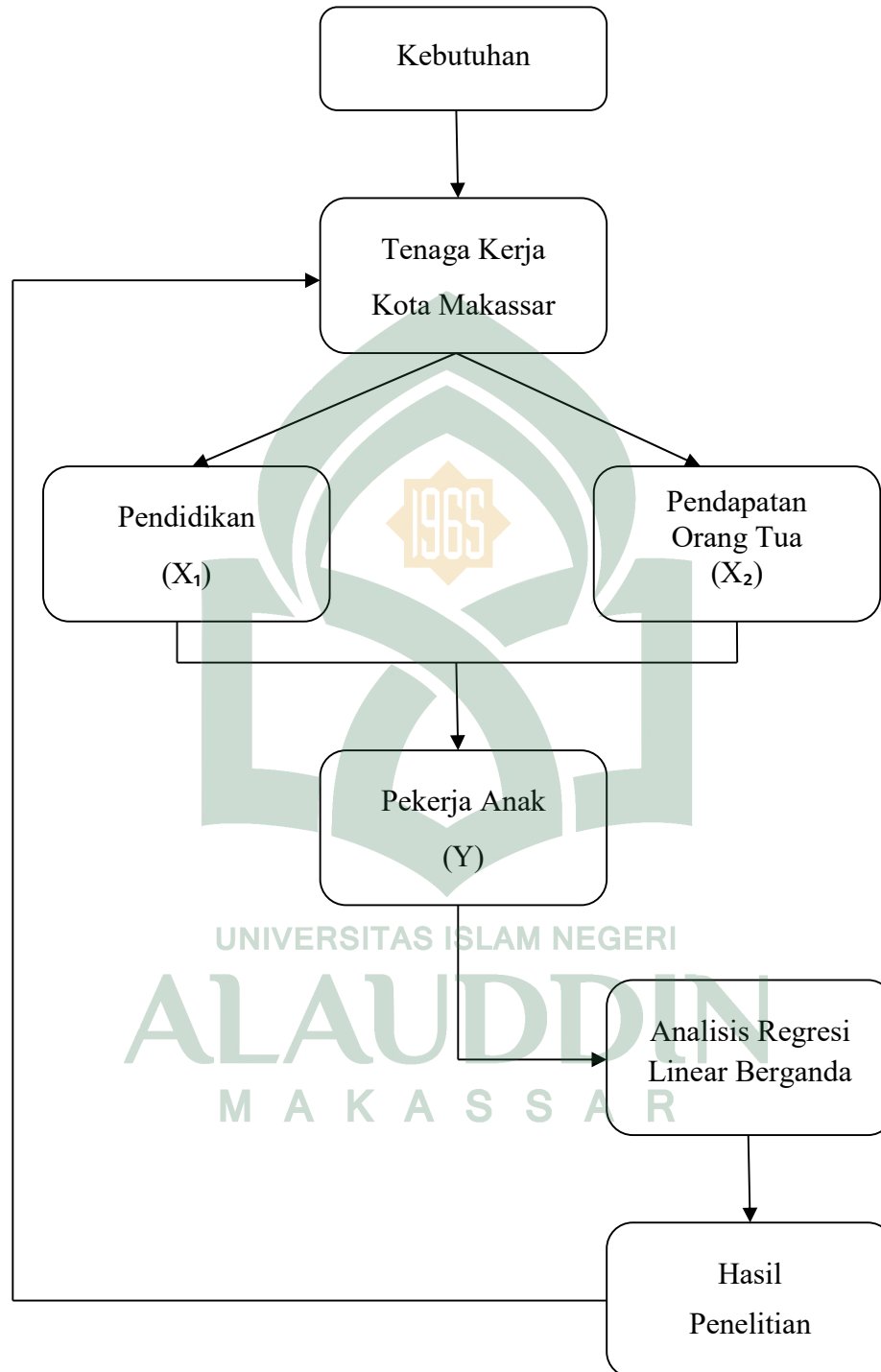
I. Kerangka Pikir

Kerangka pikir menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengaruh pendidikan (X_1), dan pendapatan orang tua (X_2) terhadap pekerja anak (Y).

Faktor pendidikan, merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku menuju pendewasaan manusia melalui pengajaran, bahwa pendapatan yang diperoleh anggota keluarga yang bekerja tidak cukup untuk dikonsumsi oleh anggota keluarga yang menjadi tanggungannya. Pendapatan orang tua adalah penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan sektor informal selama satu bulan dalam satuan rupiah. Jika tingkat pendapatan kecil, sedangkan jumlah jiwa yang harus ditanggung banyak, berarti sebagian besar porsi pendapatan adalah untuk konsumsi sedangkan porsi untuk ditabung kecil sekali.

Kerangka pikir dibawah menunjukkan dengan melihat bagaimana kebutuhan, karena dengan kebutuhan itu adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan, maka dari itu kebutuhanlah membuat para pekerja anak terpaksa bekerja. Kemudian melihat bagaimana kondisi tenaga kerja yang berada di Kota Makassar. Kondisi yang dilihat yaitu dari segi tingkat tenaga kerja. Tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kemudian menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pekerja anak dibawah umur di Kota Makassar diantaranya pendidikan dan pendapatan orang tua. Dari pengaruh faktor-faktor tersebut akan dilihat seberapa besar faktor-faktor tersebut mempengaruhi pekerja anak dibawah umur, dan akan dilihat dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Dari uraian diatas dapat digambarkan kerangka konseptual dengan sebagai berikut:

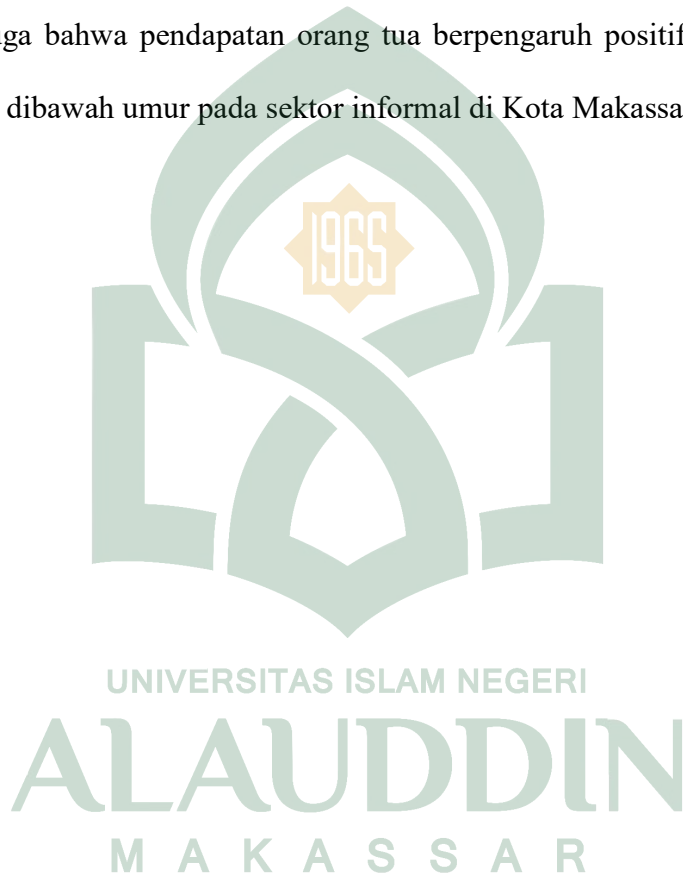
Gambar 2.1. Kerangka Pikir



J. Hipotesis

Berdasarkan teori yang telah dibahas, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

1. Diduga bahwa pendidikan berpengaruh negatif terhadap pekerja anak dibawah umur pada sektor informal di Kota Makassar
2. Diduga bahwa pendapatan orang tua berpengaruh positif terhadap pekerja anak dibawah umur pada sektor informal di Kota Makassar



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Peneliti dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau kelompok organisasi tertentu atau gambaran tentang sesuatu gejala atau fenomena atau hubungan antar dua gejala atau fenomena tersebut.¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif*, yaitu metode penelitian yang merupakan pendekatan ilmiah terhadap keputusan ekonomi. Pendekatan metode ini berangkat dari data lalu diproses menjadi informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan. Metode ini juga harus menggunakan alat bantu kuantitatif berupa *software computer* dalam mengelola data tersebut. Data kuantitatif ini berupa data runtut waktu (*time series*) yaitu data yang disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan mengambil lokasi di Kota Makassar. Waktu penelitian dilakukan dari Februari sampai Maret 2018.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer, yaitu berupa data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yaitu koordinator lapangan dan para kader baik melalui wawancara atau observasi.

¹ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). h. 35

- a. Wawancara (*inreview*), yaitu teknik pencatatan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada pihak yang terkait dengan penelitian. Jawaban pertanyaan penelitian akan direkam dengan alat perekam *tape recorder* dan ditulis ulang untuk mendapatkan hasil wawancara yang tertulis dalam transkrip wawancara dengan bahasa apa adanya.
 - b. Observasi, yaitu teknik pencatatan data dengan mengajukan pertanyaan langsung terhadap subjek penelitian dan kegiatan maupun program yang menjadi objek penelitian.
2. Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari sumber lain yang berfungsi sebagai data pendukung. Data atau dokumen yang diambil dari berbagai literature , buku-buku, laporan, internet dan data dari BPS yang berhubungan dengan masalah skripsi ini.

D. *Populasi dan Sampel*

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.² Menurut Tarmudji dalam Muslimin Karra populasi adalah suatu keseluruhan yang diperhatikan atau dibicarakan, yang daripadanya ingin diperoleh informasi atau data. Populasi yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu semua pekerja anak di bawah umur yang berada di Kota Makassar.berdasarkan data yang diperoleh pada BPS, jumlah pekerja anak di bawah umur sebanyak 983 orang.

² Baltagi, B.H. *Econometric Anaysis of Panel Data. Second Editon.* (LTD. England 2003),h.43

Sampel adalah yaitu sebagian dari jumlah populasi yang akan diteliti. Dengan melihat waktu, tenaga, luas wilayah penelitian dan dana penulis dalam menentukan jumlah sampel dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Metode *simple random sampling* merupakan pengambilan sampel secara acak.³ Penelitian ini menggunakan pengambilan random, di mana pengambilan random adalah bahwa semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel, berdasarkan tempat lokasi, siapapun, dimanapun serta kapan saja ketika ditemani yang kemudian dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:⁴

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \dots\dots\dots(3.1)$$

$$n = \frac{983}{1+983 (0,1)^2} \dots\dots\dots(3.2)$$

$$n = \frac{983}{1+983 (0.01)} \dots\dots\dots(3.3)$$

$$n = \frac{983}{1+9,83} \dots\dots\dots(3.4)$$

$$n = \frac{983}{10,83} \dots\dots\dots(3.5)$$

$n = 90,766$ (dibulatkan menjadi 91 orang)

Dimana :

³ Muslimin, Karra. *Statistik Ekonomi* (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2013). h. 195

⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2003). h. 119

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas Toleransi Kesalahan (*Error Tolerance*).

E. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya⁵. Metode ini digunakan untuk mencari data tentang Pekerja Anak di Bawah Umur Pada Sektor Informal di Kota Makassar.

Dalam penelitian ini angket atau kuesioner digunakan sebagai metode utama untuk mengetahui pengaruh pendidikan, dan pendapatan orang tua di Kota Makassar.

2. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara⁶. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (CV.Alfabeta, Bandung 2009) h.142

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik) : Suatu Pendekatan Praktek*, (Rineka Cipta, Jakarta 2006) h.155

permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil⁷.

F. Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi penelitian ini terdiri atas dua variable yaitu variable independen dan variable dependen. Variable independen adalah variable yang mempengaruhi variable lain dependen. Variable independen dalam penelitian ini adalah pendidikan, dan pendapatan orang tua (X) sedangkan variable dependen adalah variable yang dipengaruhi oleh variable lain. Variable dependen dalam penelitian ini adalah pekerja anak dibawah umur (Y).

Definisi operasional dari masing-masing variabel adalah:

1. Pekerja Anak (Y), Seorang pekerja baik laki-laki maupun perempuan yang umurnya dibawah 15 tahun yang masih disebut anak atau belum dewasa.
Data pekerja anak yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah pekerja anak yang diserap oleh sektor informal di Kota Makassar dalam satuan jiwa. (umur)
2. Pendidikan (X_1), Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam studi ini data tingkat pendidikan adalah Sekolah Dasar/SD, dan Sekolah Menengah Pertama/SMP. (lama sekolah)

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (CV.Alfabeta, Bandung 2009) h.137

3. Pendapatan orang tua (X_2), munculnya pekerja anak di industri kecil yang terdapat di perkotaan ini umumnya terjadi lantaran tuntutan ekonomi keluarga yang sebagian besar masih miskin. Pendapatan orangtua yang sedikit dan tidak mampu lagi memenuhi kebutuhan rumahtangga memaksa anak-anak untuk turut bekerja. (Rp)
4. Sektor Informal : Jenis pekerjaan yang berada di dalam lingkungan pekerjaan non kelembagaan, baik swasta maupun pemerintah yang tidak mempunyai aturan dan kode etik.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pekerja anak dan variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan, pendapatan, dan budaya. Untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan, maka model yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Model yang digunakan dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = F (X_1, X_2) \dots \dots \dots (3.6)$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 e \dots \dots \dots (3.7)$$

Karena satuan setiap variabel majemuk maka harus dilogaritma naturalkan sehingga linear maka membentuk persamaan sebagai berikut:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \mu$$

Keterangan:

$\ln Y$	= Pekerja anak (umur)
β_0	= Konstanta
β_1	= Koefisien Pendidikan
β_2	= Koefisien Pendapatan orang tua
$\ln X_1$	= Pendidikan (lama sekolah)
$\ln X_2$	= Pendapatan orang tua (Rp/minggu)
e	= <i>Error Term</i>

Penggunaan metode analisis regresi linear berganda memerlukan asumsi klasik yang secara statistik harus dipenuhi. Asumsi klasik tersebut meliputi asumsi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan asumsi linearitas.⁸

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik terbagi menjadi empat yaitu:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal⁹.

⁸Muslimin Karra, *Statistik Ekonomi* (cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 110.

⁹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS* (Universitas Diponegoro, Semarang 2001) h.74

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik normal P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat di antara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian nilai *durbinwatson (DW test)*.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk

mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian, di mana rumusan masalah dalam penelitian yang ada di bab 1 telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis *asosiatif* untuk melihat hubungan variabel pendidikan, dan pendapatan orang tua terhadap pekerja anak dibawah umur pada sektor informal di Kota Makassar. Uji Hipotesis terbagi menjadi:

a. R-Square (R^2)

Nilai R^2 menunjukkan besarnya variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen.

Sifat dari koefisien determinasi adalah :

1. R^2 merupakan besaran yang non negative
2. Batasannya adalah ($0 \leq R^2 \leq 1$).

Apabila R^2 bernilai 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 maka semakin tepat regresi dalam menggambarkan nilai-nilai observasi.

b. Uji F

Uji signifikansi ini pada dasarnya dimaksudkan untuk membuktikan secara statistik bahwa seluruh variabel independen yaitu Pendidikan (X_1), Pendapatan orang tua (X_2), berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Pekerja anak dibawah umur (Y).

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan menggunakan *Level of significance* 5 persen, apabila nilai signifikan < 0.05 berarti seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dengan taraf signifikan tertentu.

c. Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata.

Untuk mengkaji pengaruh variabel independen terhadap dependen secara individu dapat dilihat hipotesis berikut: $H_0 : \beta_1 = 0 \rightarrow$ tidak berpengaruh, $H_1: \beta_1 > 0 \rightarrow$ berpengaruh positif, $H_1 : \beta_1 < 0 \rightarrow$ berpengaruh negatif. Dimana β_1 adalah koefisien variabel independen ke-1 yaitu nilai parameter hipotesis. Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Daerah Penelitian*

1. Keadaan geografis dan Iklim

Kota Makassar terletak antara 119⁰ 24'17'38" bujur Timur dan 5⁰8'6'19" Lintang Selatan yang berbatasan sebelah utara dengan Kabupaten Maros, sebelah timur Kabupaten Maros, sebelah selatan Kabupaten Gowa dan sebelah barat adalah selat Makassar. Luas wilayah kota makassar tercatat 175,77 km persegi yang meliputi 14 kecamatan. Dan memiliki batas-batas wilayah administratif dari letak Kota Makassar, antara lain :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pangkep
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Maros
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Gowa
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar

Secara geografis, letak Kota Makassar berada di tengah diantara pulau-pulau besar lain dari wilayah kepulauan nusantara sehingga menjadikan Kota Makassar dengan sebutan "Angin Mammiri" ini yang menjadi pusat pergerakan spasial dari wilayah Barat ke bagian Timur maupun Utara ke Selatan Indonesia. Dengan posisi ini yang menyebabkan Kota Makassar memiliki daya tarik kuat bagi para imigran dari daerah Sulawesi Selatan itu sendiri maupun daerah lain seperti provinsi yang ada di kawasan Timur Indonesia untuk datang mencari tempat tinggal dan lapangan pekerjaan.

Kota Makassar cukup unik dengan bentuk menyudut di bagian Utara, sehingga mencapai dua sisi pantai yang saling tegak lurus di bagian Utara dan Barat. Di sebelah Utara kawasan pelabuhan hingga Tallo telah berkembang kawasan campuran termasuk di dalamnya armada angkutan laut, perdagangan, pelabuhan rakyat dan samudera, Sebagai rawa-rawa, tambak, dan empang dengan perumahan kumuh hingga sedang. Kawasan pesisir dari arah Tengah ke bagian Selatan berkembang menjadi pusat kota (*Centre Busines District – CBD*) dengan fasilitas perdagangan, pendidikan, pemukiman, fasilitas rekreasi dan *resort* yang menempati pesisir pantai membelakangi laut yang menggunakan lahan hasil reklamasi pantai.

Kenyataan di atas menjadikan beban kawasan pesisir Kota Makassar saat ini dan dimasa mendatang akan semakin berat terutama dalam hal daya dukung dan aspek fisik lahan termasuk luasnya yang terbatas. Ditambah lagi pertumbuhan dan perkembangan penduduk sekitarnya yang terus berkompetisi untuk mendapatkan sumber daya di dalamnya.

Secara administrasi kota ini terdiri dari 14 kecamatan dan 143 kelurahan. Kota ini berada pada ketinggian antara 0-25 m dari permukaan laut. Penduduk Yang terluas dari 14 kecamatan tersebut adalah Kecamatan Biringkanaya yaitu 48,22 km² dan tersempit adalah Kecamatan Mariso dengan luas wilayah 1,822. Kecamatan terpadat adalah Kecamatan Makassar dengan jumlah penduduk 31.493/km² dan paling sedikit kecamatan Biringkanaya dengan jumlah penduduk 2.357/km².

Tabel 4.1 Luas Wilayah Kota Makassar Diperinci Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase (%)
1	Mariso	1,82	1,04
2	Mamajang	2,25	1,28
3	Tamalate	18,18	10,34
4	Rappocini	9,23	5,25
5	Makassar	2,52	1,43
6	Ujung Pandang	2,63	1,50
7	Wajo	1,99	1,13
8	Bontoala	2,10	1,19
9	Ujung Tanah	5,94	3,38
10	Tallo	8,75	4,98
11	Panakukkang	13,03	7,41
12	Manggala	24,14	13,73
13	Biringkanaya	48,22	27,43
14	Tamalate	31,84	18,11
Jumlah		175,77	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Makassar, 2018

2. Kondisi Demografi

Pembangunan ekonomi tidak akan berlangsung secara berkesinambungan apabila tidak didukung oleh penduduk yang memiliki kemampuan dan semangat kerja yang tinggi, sehingga mampu menggerakkan aktivitas dalam pemanfaatan berbagai sumberdaya yang tersedia. Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi asset bagi suatu wilayah dalam memacu pembangunan dibidang ekonomi secara lebih cepat,

tetapi bisa juga mendatangkan masalah yang serius apabila tidak disertai dengan peningkatan kualitas yang memadai sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Penyebaran penduduk Kota Makassar dirinci menurut kecamatan, menunjukkan bahwa penduduk masih terkonsentrasi di wilayah Kecamatan Tamalate, yaitu sebanyak 154.464 atau sekitar 12,14% dari total penduduk, disusul Kecamatan Rappocini sebanyak 145.090 jiwa 11,40%. Kecamatan Panakkukang sebanyak 136.555 jiwa 10,73%, dan yang terendah adalah Kecamatan Ujung Pandang sebanyak 29.064 jiwa 2,28%. Ditinjau dari kepadatan penduduk Kecamatan Makassar adalah terpadat yaitu 33.390 jiwa per km persegi, disusul Kecamatan Mariso 30.457 jiwa per km persegi, Kecamatan Bontoala (29.872 jiwa per km persegi).

Sedang Kecamatan Biringkanaya merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah yaitu sekitar 2.709 jiwa per km persegi, kemudian kecamatan Tamalanrea 2.841 jiwa per km persegi), Manggala (4.163 jiwa per km persegi), kecamatan Ujung Tanah (8.266 jiwa per km persegi), Kecamatan Panakkukang 8.009 jiwa per km persegi. Wilayah-wilayah yang kepadatan penduduknya masih rendah tersebut masih memungkinkan untuk pengembangan daerah pemukiman terutama di 3 (tiga) Kecamatan yaitu Biringkanaya, Tamalanrea, Manggala.

3. Kondisi Demografi

a. Penduduk

Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi asset bagi suatu wilayah dalam memacu pembangunan dibidang ekonomi secara lebih cepat, tetapi bisa juga mendatangkan masalah yang serius apabila tidak disertai dengan peningkatan kualitas

yang memadai sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Kota Makassar yang pada tanggal 31 Agustus 1971 berubah nama menjadi Ujung Pandang, dengan mengadopsi sebagian wilayah kabupaten lain yaitu Gowa, Maros, dan Pangkajene kepulauan.

Penduduk Kota Makassar tercatat sebanyak 1.272.349 jiwa yang terdiri dari 610.270 laki-laki dan 662.079 perempuan. Makassar merupakan kota yang multi etnis, penduduk Makassar kebanyakan dari suku Makassar dan Suku Bugis, sisanya berasal dari Toraja, Mandar, Buton, Tionghoa, Jawa dan sebagainya. Sementara itu jumlah penduduk Kota Makassar tercatat sebanyak 1.253.656 jiwa. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin dapat ditunjukkan dengan rasio jenis kelamin penduduk Kota Makassar yaitu sekitar 92,17%, yang berarti setiap 100 penduduk wanita terdapat 92 penduduk laki-laki.

Penyebaran penduduk Kota Makassar dirinci menurut kecamatan, menunjukkan bahwa penduduk masih terkonsentrasi di wilayah Kecamatan Tamalate, yaitu sebanyak 170.878 dari total penduduk, disusul Kecamatan Biringkanaya sebanyak 167.741 jiwa, Kecamatan Rappocini sebanyak 151.091 jiwa dan yang terendah adalah Kecamatan Ujung Pandang sebanyak 29.064 dan Wajo sebanyak 29.359. Wilayah-wilayah yang kepadatan penduduknya masih rendah tersebut memungkinkan untuk pengembangan daerah pemukiman terutama di 3 (tiga) Kecamatan yaitu Biringkanaya, Tamanlarea, Manggala.

Perkembangan penduduk Kota Makassar Menurut Kecamatan disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Kota Makassar

No	Kecamatan	Penduduk
1	Mariso	55.875
2	Mamajang	58.998
3	Tamalate	170.878
4	Rappocini	151.091
5	Makassar	81.700
6	Ujung Pandang	26.904
7	Wajo	29.359
8	Bontoalo	54.197
9	Ujung Tanah	46.688
10	Tallo	134.294
11	Panakkung	141.382
12	Manggala	117.075
13	Biringkanaya	167.741
14	Tamalanrea	103.192
	MAKASSAR	1.739.374

Sumber :Badan Pusat Statistik Kota Makassar, 2018

b. Tenaga Kerja

Pencari kerja yang tercatat pada Dinas Tenaga Kerja Kota Makassar sebanyak 5.884 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 2.858 orang dan perempuan 3.026 orang. Dari jumlah tersebut dapat dilihat bahwa pencari kerja menurut tingkat pendidikan terlihat bahwa tingkat pendidikan sarjana yang menempati peringkat pertama yaitu sekitar 41,13% disusul tingkat pendidikan SMA sekitar 38,92%.

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang sangat mendasar dalam kehidupan masyarakat, karena mencakup dimensi ekonomi dan sosial. Oleh karenanya, setiap upaya pembangunan diarahkan pada perluasan kesempatan kerja dan lapangan usaha, dengan harapan penduduk memperoleh manfaat langsung dari pembangunan. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Makassar, tercatat pencari kerja laki-laki yang terdaftar mencapai 5.884 orang, yang terdiri dari 2.858 pencari kerja laki-laki dan 3.026 perempuan. Sementara itu berdasarkan penduduk berumur 15 tahun keatas yang bekerja tercatat sekitar 52,97%, sedangkan yang mencari kerja sekitar 7,82% dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 60,79% dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 12,86%.

B. Keadaan Perekonomian

1. Struktur Ekonomi Kota Makassar

Struktur perekonomian pada suatu wilayah digambarkan oleh besarnya peranan dari besarnya masing-masing sektor ekonomi dalam menciptakan total pendapatan. Salah satu ciri suatu wilayah dikatakan perekonomiannya cukup mapan yaitu apabila struktur ekonominya didominasi oleh sektor tersier, salah satunya yaitu sektor industri pengolahan. Struktur ekonomi pada sektor pengolahan yaitu paling besar kontribusinya terhadap pembentukan pendapatan Kota Makassar yaitu sector perdagangan hotel dan restoran yakni sebesar 29,43%. Sementara urutan kedua adalah sektor industri pengolahan yaitu sebesar 18,90%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri memberikan kontribusi terhadap pembentukan pendapatan. Besarnya

peranan sektor memberikan suatu indicator dimana kondisi ekonomi Kota Makassar dapat dikatakan relatif mapan.

2. Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar

Salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah adalah pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu meningkatkan kemampuan faktor-faktor produksi yang merangsang bagi berkembangnya ekonomi daerah dalam skala yang lebih besar. Searah dengan kebijaksanaan pemerintah setelah mulai diterapkannya otonomi daerah kabupaten/kota sejak tahun 2003, diharapkan pembangunan di daerah dapat lebih mendorong pemerataan pembangunan, dan juga mempercepat pemulihan perekonomian. Pertumbuhan ekonomi yang stabil akan berdampak pada semakin meningkatnya pendapatan penduduk yang pada akhirnya bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

C. Analisis Deskripsi Responden

Analisis deskripsi adalah langkah pertama yang perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran umum data yang dikumpulkan dari responden. Analisis deskripsi responden dimaksudkan untuk melihat faktor pendidikan, dan pendapatan orang tua.

1. Kelompok Umur

Umur yaitu untuk melihat kemampuan fisik dan kesehatan mental spiritual untuk melakukan pekerjaan. Umur yang produktif akan lebih efektif dalam beraktifitas dibandingkan dengan belum atau tidak produktif. Tingkat kemampuan

kerja dari manusia sangat tergantung pada tingkat umur. Umur yang lebih muda atau tua cenderung menuju pada kondisi yang belum atau sudah tidak optimal untuk bekerja. Adapun distribusi responden berdasarkan tingkat umur dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Umur Pekerja Anak

Umur (Tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
5-10	28	30
11-15	63	70
Jumlah	91	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2018

Tabel 4.3, dari data distribusi responden dapat diperoleh informasi bahwa terdapat pekerja anak yang berumur di atas 11 tahun sebanyak 70%, dan di bawah 10 tahun hanya 30%, anak-anak tersebut sebenarnya tidak layak untuk bekerja, sebab anak-anak tersebut seharusnya fokus berada di tingkatan sekolah dasar. Kondisi faktual ini sebenarnya tidak sesuai dengan prinsip-prinsip perlindungan hukum terhadap anak, baik yang diatur dalam UU ketenagakerjaan.

2. Pendidikan

Pendidikan berfungsi menyiapkan salah satu input dalam proses produksi yaitu tenaga kerja, agar dapat bekerja dengan produktif karena memiliki kualitas yang baik, dan dengan demikian pendidikan diharapkan pula dapat mengatasi keterbelakangan dan dapat memotivasi untuk berprestasi. Responden yang lebih dinamis dan aktif dalam mencari informasi yang berhubungan dengan teknologi

maupun pasar. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan dari responden dapat dilihat pada table 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pekerja Anak

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Sekolah/Tidak Tamat	43	47
Tamat SD	25	28
Masih Sekolah	23	25
Jumlah	91	100

Sumber : Hasil olahan data primer, 2018

Tabel 4.4, menunjukkan distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan, hasilnya menunjukkan bahwa paling banyak responden yang tidak sekolah/tidak tamat sekolah yaitu 47%. Hal ini menandakan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pendidikan sangat rendah. Hal ini dibuktikan oleh masih rendahnya pendidikan pekerja anak disebabkan oleh beberapa hal seperti minat sekolah rendah, kondisi ekonomi terbatas, dan keadaan sosial budaya yang menganggap asal bisa baca tulis sudah cukup.

3. Jenis Pekerjaan

Sumber ekonomi yang ada bermacam-macam karena mata pencaharian masyarakat berbeda-beda. Mata pencaharian penduduk yang memiliki corak sederhana biasanya sangat berhubungan dengan pemanfaatan lahan dan sumber daya alam. Sementara, mata pencaharian penduduk yang memiliki corak modern biasanya lebih mendekati sektor-sektor yang tidak terlalu berhubungan dengan pemanfaatan lahan dan sumber daya alam. Mata pencaharian suatu masyarakat menjadi suatu

ukuran pendapatan masyarakat. Apabila mata pencahariannya baik maka akan memungkinkan tingkat pendapatan yang diperoleh masyarakat akan baik. Tapi apabila mata pencaharian kurang baik maka akan mengakibatkan tingkat pendapatan yang diperoleh lebih sedikit. Untuk lebih jelasnya jenis pekerjaan dari responden dapat di lihat pada table 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Pekerja Anak

Jenis Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengamen	18	20
Pengemis	40	44
Tukang Parkir	10	11
Tukang Lap Mobil	3	3
Penjual Tissue	16	18
Penjual Manisan	4	4
Jumlah	91	100

Sumber : Hasil olahan data primer, 2018

Pada tabel 4.5, menunjukkan distribusi responden berdasarkan jenis pekerjaan, hasilnya menunjukkan bahwa paling banyak responden melakukan pekerjaan pengemis yaitu 40 anak dengan persentase 44% dan paling sedikit responden melakukan pekerjaan Tukang Lap Mobil yaitu 3 anak dengan persentase 3%.

D. Deskripsi Variabel Penelitian

Karakteristik pekerja anak yaitu melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pekerja anak di bawah umur diantaranya pendidikan, pendapatan, dan budaya.. Adapun deskripsi variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Lama Pendidikan Pekerja Anak (X_1)

Distribusi responden berdasarkan lama pendidikan pekerja anak, dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Pendidikan Pekerja Anak

Lama Pendidikan (Tahun)	Frekuensi (n)	Presentase (n)
<5	52	57
5	31	34
7	7	8
9	1	1
Jumlah	91	100

Sumber : Hasil olahan data primer, 2018

Tabel 4.5, menunjukkan distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan, hasilnya menunjukkan bahwa pekerja anak yang menjadi responden paling tinggi lama pendidikannya yaitu <5 tahun dengan jumlah pekerja 52 anak dengan presentase sebesar 57%. Hal ini menunjukkan bahwa pekerja anak rata-rata berpendidikan tidak tamat SD atau tidak bersekolah, dan bisa dikatakan bahwa tingkat pendidikan pekerja anak sangat rendah akibat dari rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Sistem pendidikan ini sangat sulit diterima oleh anak jalanan yang harus bekerja guna membantu perekonomian keluarga

2. Pendapatan Orang Tua (X_2)

Distribusi responden berdasarkan pendapatan orang tua, dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Orang Tua

Pendapatan (Rp)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
400.000 – 700.000	33	36
700.001 – 1.000.000	28	31
1.000.001 – 1.500.000	20	22
1.500.001 – 2.500.000	10	11
Jumlah	91	100

Sumber : Hasil olahan data primer, 2018

Tabel 4.7, menunjukkan distribusi responden berdasarkan pendapatan orang tua pekerja anak dalam seminggu, dengan jumlah tertinggi yaitu Rp 400.000 – Rp 700.000 sebanyak 33 anak dengan presentase 36%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan pendapatan orang tua pekerja anak sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehingga menyebabkan anak ikut bekerja yang melihat pendidikan orang tua rendah tetapi mampu menghasilkan upah yang cukup tinggi..

3. Pekerja Anak

Distribusi responden berdasarkan pekerja anak yang diukur dengan umur.

Dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerja Anak

Pekerja Anak (Umur)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
5-10	28	30
11-15	63	70
Jumlah	91	100

Sumber : Hasil olahan data primer, 2018

Tabel 4.8, menunjukkan distribusi responden berdasarkan umur pada pekerja anak dengan jumlah tertinggi yaitu umur 11 – 15 tahun sebanyak 70%.

E. Hasil Pengolahan Data

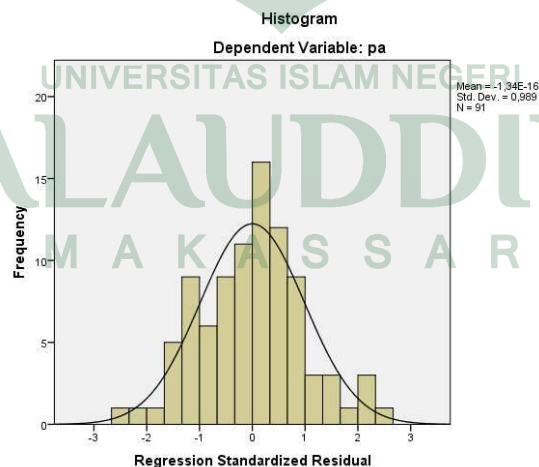
1. Uji Asumsi Klasik

Analisis uji prasyarat dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji asumsi klasik sebagai salah satu syarat dalam menggunakan analisis regresi. Adapun pengujiannya dapat dibagi dalam beberapa tahap pengujian yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan grafik *normal P-Plot* akan membentuk satu garis lurus diagonal, kemudian plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi normal garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. sebagaimana dengan terlihat dalam gambar 4.1 di bawah ini:

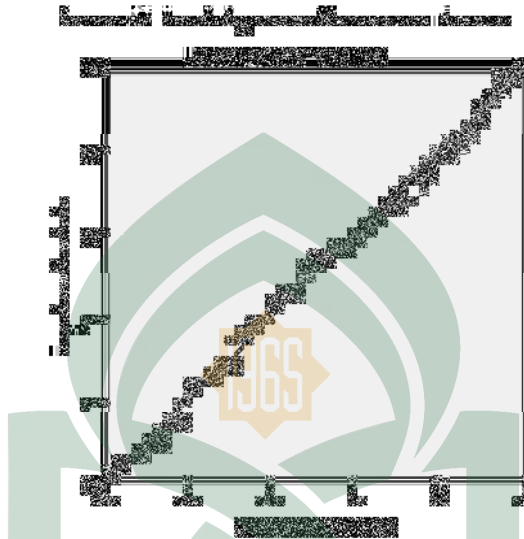
Gambar 4.1 Grafik Histogram



Sumber : Output SPSS 22 yang diolah, 2018

Gambar 4.1 terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, karena data mengikuti arah garis grafik histogramnya.

Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot



Sumber : Output SPSS 21 yang diolah, 2018

Gambar 4.2 *Normal Probability Plot*, menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi dan layak dipakai untuk memprediksi pekerja anak berdasarkan variabel bebasnya.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Berdasarkan aturan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau *tolerance* kurang dari

0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Adapun hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pendidikan X1	.992	1.008
	Pendapatan X2	.992	1.008

Sumber : Output SPSS 22 data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.9, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel pendidikan, pendapatan dan budaya nilai VIF nya < 10 dan nilai toleransinya $> 0,10$ sehingga model regresi dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Grafik *scaratterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, dimana sumbu y adalah y yang telah diprediksi dan sumbu x adalah residual (y prediksi $- y$ sesungguhnya) yang telah di-studentized. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan sebagai berikut:

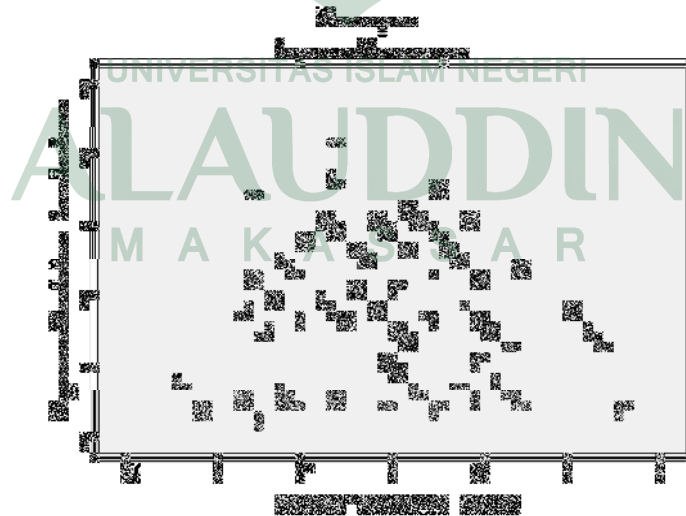
- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Heterokedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linear sederhana tidak efisien dan akurat, juga mengakibatkan penggunaan metode kemungkinan maksimum dalam mengestimasi parameter (koefisien) regresi akan terganggu. Dampak yang akan terjadi apabila terdapat keadaan heterokedastisitas adalah sulit mengukur standar deviasi yang sebenarnya.

Adapun hasil gambar uji heterokedastisitas menggunakan SPSS versi 22, dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut:

Gambar 4.3
Uji Heterokedastisitas



Sumber : Output SPSS 22 yang diolah, 2018

Gambar 4.3 *Scatterplot* tersebut, terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi bagaimana pengaruh variabel berdasarkan masukan variabel independennya.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dengan SPSS adalah menggunakan metode uji Durbin Watson. Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan melakukan pengujian nilai durbin watson (DW test). Jika nilai DW lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari jumlah variabel independen, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi. Adapun hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.645 ^a	.416	.403	1.954	1.670

Sumber : Output SPSS 22 data diolah, 2018

Tabel 4.10, menunjukkan bahwa nilai Durbin Waston menunjukkan nilai sebesar 1670 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien bebas dari gangguan autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefisient* berdasarkan output SPSS versi 22 terhadap kedua variabel pendidikan, dan pendapatan terhadap pekerja anak ditunjukkan pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Rekapitulasi Hasil Uji Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.255	.546		15.110	.000
1 Pendidikan (X1)	-.521	.076	.561	6.867	.000
1 Pendapatan (X2)	.1.504	.000	.272	3.331	.001

Sumber : Output SPSS 22 data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.11, dapat dilihat hasil koefisien regresi (β) di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8.255 - 0.521X_1 + 1.504X_2$$

Adapun hasil dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai koefisien β_0 sebesar 8.255, jika variabel pendidikan (X_1), dan pendapatan (X_2), konstan atau $X = 0$, maka pekerja anak sebesar 8.255.
- Nilai koefisien $\beta_1 = -0.521$. Artinya jika variabel pendapatan, dan budaya konstan. Dan variabel pendidikan mengalami kenaikan sebesar 1% maka pekerja anak mengalami penurunan sebesar -0.521. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara pendidikan dan pekerja anak karena semakin rendah

tingkat pendidikan maka pekerja anak semakin bertambah, begitupun sebaliknya semakin tinggi tingkat pendidikan maka pekerja anak semakin rendah.

- c. Nilai koefisien $\beta_2 = 1.504$. Artinya jika variabel pendidikan, dan budaya konstan. Dan variabel pendapatan mengalami kenaikan sebesar 1 rupiah maka pekerja anak mengalami peningkatan sebesar 1.504. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pendapatan dan pekerja anak karena semakin tinggi pendapatan maka pekerja anak semakin meningkat.
- d. Nilai standar Error sebesar 1.954 hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil nilai standar Error maka persamaan tersebut semakin baik untuk dijadikan sebagai alat untuk diprediksi

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian. Uji hipotesis terbagi menjadi tiga yaitu:

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Dan merupakan uji secara simultan untuk mengetahui apakah variabel pendidikan, pendapatan dan budaya secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pekerja anak. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Dari hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	239.353	2	119.676	31.349	.000 ^b
	Residual	335.944	88	3.818		
	Total	575.297	90			

Sumber : Output SPSS 22 data diolah, 2018

Dari hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel 4.12, pengaruh variabel pendidikan (X_1), dan pendapatan orang tua (X_2), terhadap pekerja anak (Y), maka diperoleh nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan uji secara parsial yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen (pendidikan, dan pendapatan orang tua) terhadap variabel dependen (pekerja anak).

Tabel 4.13
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	8.255	.546		15.110	.000
	Pendidikan (X_1)	-.521	.076	.561	6.867	.000
1	Pendapatan (X_2)	1.504	.000	.272	3.331	.001

Sumber : Output SPSS 22 data diolah, 2018

Tabel 4.13, menunjukkan pengaruh secara parsial variabel pendidikan, dan pendapatan orang tua, terhadap pekerja anak dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi. Variabel pendidikan, dan pendapatan orang tua, memiliki tingkat signifikansi < 0.05 , semua variabel independen berhubungan positif terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian hipotesis variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pekerja Anak

Variabel pendidikan (X_1) menunjukkan nilai signifikan $< \alpha$ ($0.000 < 0.05$) dengan nilai β_1 sebesar -0.521 , berarti variabel pendidikan berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap pekerja anak di bawah umur pada sektor informal di Kota Makassar pada taraf kepercayaan 92%, dengan demikian hipotesis diterima.

2. Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Pekerja Anak

Variabel pendapatan orang tua (X_2) menunjukkan nilai signifikan $< \alpha$ ($0.01 < 0.05$) dengan nilai β_2 sebesar 1.504 , berarti variabel pendapatan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pekerja anak.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi untuk tiga variabel bebas ditentukan dengan nilai *adjusted R square*, Adapun hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.645	.416	.403	1.954	1.670

Sumber : Output SPSS 22 data diolah, 2018

Tabel 4.14, menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi yang disimbolkan dengan R^2 sebesar 0.416, dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi pekerja anak yang bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel bebas yaitu pendidikan (X_1), dan pendapatan orang tua (X_2), sebesar 0.416.

F. Pembahasan

a. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pekerja Anak

Dari tabel 4.12 diketahui bahwa pendidikan berpengaruh signifikan ($0.000 < 0.05$) dan berhubungan negatif terhadap pekerja anak. Sehingga, untuk mengurangi pekerja anak harus diikuti dengan meningkatkan pendidikan yang lebih tinggi lagi.

Menurut Shai Lun A.Nasir, pendidikan adalah suatu usaha yang sistematis dengan pragmatis dalam membimbing anak didik dengan cara sedemikian rupa¹ dengan tujuan pendidikan di Indonesia sebagaimana tercantum dalam Bab II pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi “Pendidikan

¹ Shai Lun A.Nasir, *Pendidikan Agama Sejarah, Dasar Hukum dan Masalahnya*, (Surabaya: Yayasan MPA, 1981), h 11

Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Hal ini sesuai pada tabel 4.6, bahwa lamanya pendidikan pekerja anak di Kota Makassar masih sangat rendah, padahal pada dasarnya dengan meningkatnya pendidikan akan berpengaruh terhadap kurangnya pekerja anak. Dengan pendidikan rendah, ketika dewasa pekerja anak tersebut hanya akan menjadi pekerja dengan bayaran yang rendah.

Berawal dari pendidikan orang tua yang rendah, adanya keterbatasan ekonomi dan tradisi, maka banyak orang tua mengambil jalan pintas agar anaknya berhenti sekolah dan lebih baik bekerja. Tingkat pendidikan yang rendah dan ketidakberdayaan ekonomi, orang tua cenderung berpikiran sempit terhadap masa depan anak-anaknya sehingga tidak memperhitungkan manfaat sekolah yang lebih tinggi. Situasi tersebut yang mendorong anak untuk memilih menjadi pekerja anak

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cintia Putri Ayu dkk yang menjelaskan bahwa pendidikan memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja anak di Sumatera Barat. Sehingga dapat dikatakan

² H.M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (UIN Jakarta Press: 2005), cet Ke-1. H 4

bahwa jika pendidikan bertambah 1% maka tingkat penawaran tenaga kerja anak akan menurun.³

b. Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Pekerja Anak

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh signifikan ($0.40 < 0.05$) dan berhubungan positif terhadap pekerja anak. Sebagian besar anak yang bekerja di sektor informal menyatakan, bahwa sebenarnya alasan bekerja karena terpaksa untuk memperoleh tambahan penghasilan guna membantu membiayai kebutuhan keluarga, khususnya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Secara umum, Tohar dalam Annisa Avianti menyatakan bahwa ada dua segi pengertian dari pendapatan, yaitu dalam arti riil dan dalam arti jumlah luar. Pendapatan dalam arti riil adalah nilai jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat selama jangka waktu tertentu. Sedangkan pendapatan dalam arti jumlah uang merupakan penerimaan yang diterimanya, bisa dalam bentuk dapat dikatakan bahwa pendapatan anak adalah jumlah uang yang diterima anak dari hasil dia bekerja sebagai tenaga kerja atau uang yang diterima anak dari hasil berjualan.⁴

Pada tabel 4.6, bahwa pendapatan yang di hasilkan orang tua sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga anak juga ikut bekerja karena

³ Cintia Putri Ayu dkk, *Analisis Faktor-Faktor Mempengaruhi Pekerja Anak di Sumatera Barat*. (Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, 2015) h. 12

⁴ Annisa, Avianti *et. al.* *Peranan Pekerja Anak di Industri Kecil Sandal terhadap Pendapat Rumahtangga dan Kesejahteraan Dirinya di Desa Parakan*. Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor , Jawa Barat. Jurnal. Fakultas Ekologis Manusia. 2013. h 5

menurutnya orang tua mereka menghasilkan upah yang cukup tetapi tidak berpendidikan tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahu Kumari Kabita yang menjelaskan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh signifikan dan positif terhadap pekerja anak⁵

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cintia Putri Ayu dkk, yang menjelaskan tentang variabel pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap penawaran pekerja anak di Sumatera Barat. Karena dengan jam kerja yang banyak cenderung akan mendapatkan pendapatan yang lebih banyak pula.⁶



⁵ Sahu Kumari Kabita, *An Empirical Study Of Determinans of Child Labour*, 2013. h 2

⁶ Cintia Putri Ayu dkk, *Analisis Faktor-faktor Mempengaruhi Pekerja Anak di Sumatera Barat*.(Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, 2015) h. 14

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa variabel pendidikan (X_1) berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap pekerja anak di bawah umur pada sektor informal di Kota Makassar, karena semakin tinggi pendidikan maka pekerja anak semakin berkurang.
2. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa variabel pendapatan orang tua (X_2) berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pekerja anak di bawah umur pada sektor informal di Kota Makassar, karena semakin tinggi pendapatan maka pekerja anak semakin meningkat pula.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk mengurangi pekerja anak di bawah umur diharapkan pemerintah dapat memberikan pendekatan melalui penyuluhan – penyuluhan tentang pendidikan karena dengan pendidikan yang tinggi akan menambah pengetahuan anak dan bersaing di dunia kerja. Dan kepada orang tua harus memberikan pengarahan kepada anaknya, tugas utamanya adalah belajar

bukan bekerja. Hal ini diutamakan karena jika sang anak menjadi pintar kelak akan memperoleh pekerjaan yang layak tidak seperti orang tuanya.

2. Untuk dapat mengurangi pekerja anak di bawah umur, pemerintah dapat memberikan bantuan untuk keluarga – keluarga miskin. Agar anak dari keluarga yang tergolong miskin bisa sekolah dengan bantuan dari pemerintah, sehingga anak mereka tidak bekerja dan akan lebih memilih untuk sekolah. Memberikan motivasi – motivasi agar anak-anak lebih terinspirasi untuk sekolah. Karena mereka menganggap bekerja sudah pasti menghasilkan uang sedangkan dengan mereka sekolah belum tentu bisa menghasilkan uang.
3. Pemerintah dan pihak-pihak terkait juga harus mendorong bagi peningkatan pengawasan dan penegakan peraturan perundangan tentang ketenagakerjaan, khususnya terkait dengan pekerja anak, sehingga resiko-resiko yang menimpa pekerja anak dapat dicegah dan ditanggulangi.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang telah saya lakukan untuk melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi pekerja anak di bawah umur.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

- A.Nasir, Shai Lun. *Pendidikan Agama Sejarah, Dasar Hukum dan Masalahnya*. Surabaya: Yayasan MPA, 1981
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Avianti, Annisa *et. al.* *Peranan Pekerja Anak di Industri Kecil Sandal terhadap Pendapat Rumahtangga dan Kesejahteraan Dirinya di Desa Parakan*. Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Jurnal. (Fakultas Ekologis Manusia. 2013).
- Ayu, Cintia Putri dkk, *Analisis Faktor-faktor Mempengaruhi Pekerja Anak di Sumatera Barat*.(Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, 2015)
- Barthos, Basir. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012
- B.H, Baltagi. *Econometric Anaysis of Panel Data. Second Edition*. (LTD, England 2003)
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. *Makassar Dalam Angka, 2016*.
- Demartoto, Argyo. *Karakteristik Sosial Ekonomi dan Faktor-faktor Penyebab Anak Bekerja di Sektor Informal di Kota Surakarta*. Jurnal. Fakultas IlmuSosial dan Ilmu Politik. 2008
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an ajwid dan terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2008
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: 1998
- Dinas Sosial Kota Makassar, 2016
- Dumairy, *Perekonomian Indonesia* Jakarta: Erlangga, 1997.
- Dwi Saputri, Oktaviana dan Tri Wahyu Rejekiningsih. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja* Gramedia Pustaka, 2007.
- Ernanto, Bagus Satria. *Pekerja Anak di Tempat Pembuangan Sampah*. Jurnal.
- Endrawati, Netty. *Faktor Penyebab Anak Bekerja dan Upaya Pencegahannya (study pada pekerja anak sektor informal di Kota Kediri)*. Jurnal. Ilmu Hukum Refleksi Hukum, 2011
- Firdausi, Zahra. *Hubungan Pekerja Anak Dengan Pencapaian Pendidikan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga*. Jurnal. Institut Pertanian, 2016.
- Feriyanto, Nur. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta:UPP STIM YKPN

- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2001
- Hadari, Nawawi. *Instrument Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University, 1992
- Harris, Marvin. *Theories of culture in Postmodern Times*. New York: Altamira Press, 1999.
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/daftar_negara_menurut_jumlah_penduduk
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1996
- Karra, Muslimin. *Statistik Ekonomi*. Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2013
- Kementerian Republik Indonesia Undang-Undang tentang Tenaga Kerja No.13 Tahun 2003.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru, 1974.
- Maslow, Abraham. *Motivasi dan kepribadian* Pustaka Binaman Pressindo: 1993
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000
- Mubarak, Ahmad Fauzan. *Analisis Pendapatan dan Strategi Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Masyarakat Nelayan Pandega di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara* (Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Semarang, 2011
- Mulyadi S. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003
- Nasihuddin, Rofiq. *Pekerja Anak Bawah Umur Menurut Hukum Islam*. <http://www.nasihuddin.com>
- Nazir, *Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara*, (Universitas Sumatera Utara), 2010
- Pertiwi, Pitma. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Universitas Negeri Yogyakarta), 2015
- Ratna, Nyoman Kutha. *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Sabri, Alisuf. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (UIN Jakarta Press:2005), cet. Ke-1.
- Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Squire, Lyn. *Kebijaksanaan Kesempatan Kerja di Negeri-negeri Sedang Berkembang* (Jakarta: Salemba 4, 1982
- Sugiyani, Emmy. *Perlindungan Hak Bagi Pekerja Anak Melalui Program Literacy Class*. Jurnal. Yayasan Pemerhati Sosial Indonesia, 2009

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta, 2009
- Suparlan, Parsudi. “Kebudayaan, Masyarakat, dan Agama: Agama sebagai Sasaran Penelitian Antropologi”. *Majalah ilmu-ilmu Sastra Indonesia (Indonesian Journal of Cultural Studies)*. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 1981.
- Suroto, *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja Yogyakarta* : Gadjah Mada University Press, 1992
- Suyanto, Bagong. *Pekerja Anak dan Kelangsungan Pendidikannya*. Airlangga University Press. Surabaya, 2003.
- Tarigan, Robinson. *Ekonomi Regional dalam Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Pasal 1 Ayat 2
- Undang-Undang No.13 Tahun 2003 *tentang Dilarang Mempekerjakan Anak*, Pasal 68,69
- Usman, Hardius. *Pekerja Anak di Indonesia: Kondisi, Determinan dan Eksploitasi*, (Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004)
- Zulechaina, Muhammad Joni Tanamas. *Aspek Hukum Perlindungan Anak dan Perspektif Konvensi Hak-hak Anak*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 1999

L

A

M

P

L

R

A

N

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

LAMPIRAN 1

LEMBAR PENGUMPULAN DATA

Kepada YTH

Bapak/Ibu/Sdr(i) (Calon Responden)

Dengan hormat.

Dengan ini kami memohon kesediaan bapak/ibu/sdr (i) untuk menjadi responden pada penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pekerja Anak di Bawah Umur Pada Sektor Informal di Kota Makassar”** atas kesediaan bapak/ibu/sdr (i) kami ucapkan banyak terima kasih.

A. Identitas Responden

1. No. Responden :
2. Nama : (Boleh diisi/boleh tidak)
3. Alamat :
4. Umur : Tahun
5. Jenis Kelamin : : Laki-laki : Perempuan
6. Pendidikan : : Tidak Tamat SD SD : SMP
7. Jumlah anggota keluarga yang ditanggung : Orang

B. Data Penelitian

1. Jenis pekerjaan apa yang di lakukan?
2. Berapa pendapatan yang di peroleh dalam sehari?
3. Jenis pekerjaan apa yang anak anda lakukan?
4. Berapa pendapatan yang diperoleh anak anda?

LAMPIRAN 2

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
pa	11,63	2,528	91
pendidikan	3,58	2,725	91
pendapatan	1000549,45	457923,726	91

Correlations

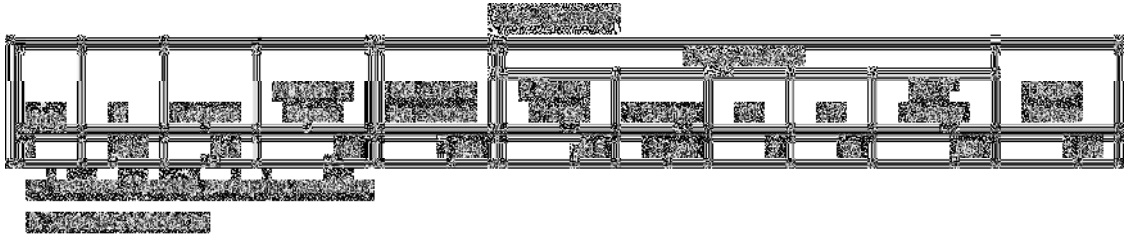
		pa	pendidikan	pendapatan
Pearson Correlation	pa	1,000	,585	,321
	pendidikan	,585	1,000	,087
	pendapatan	,321	,087	1,000
Sig. (1-tailed)	pa	.	,000	,001
	pendidikan	,000	.	,206
	pendapatan	,001	,206	.
N	pa	91	91	91
	pendidikan	91	91	91
	pendapatan	91	91	91

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pendapatan, pendidikan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: pa

b. All requested variables entered.



ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	239,353	2	119,676	31,349	,000 ^b
	Residual	335,944	88	3,818		
	Total	575,297	90			

a. Dependent Variable: pa

b. Predictors: (Constant), pendapatan, pendidikan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	8,255	,546		15,110	,000	7,170	9,341						
	pendidikan	-,521	,076	,561	6,867	,000	,370	,672	,585	,591	,559	,992	1,008	
	pendapatan	1,504	,000	,272	3,331	,001	,000	,000	,321	,335	,271	,992	1,008	

a. Dependent Variable: pa

Collinearity Diagnostics^a

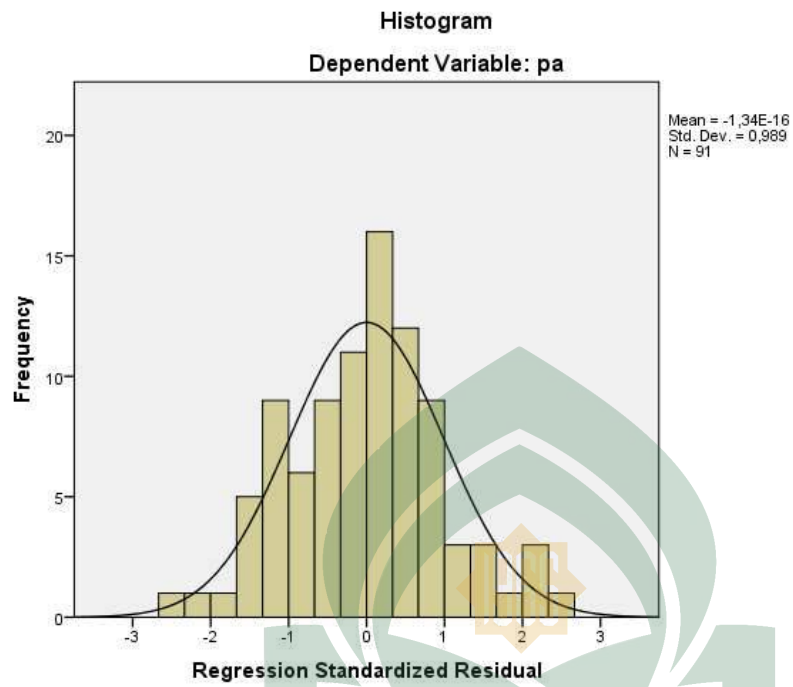
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	pendidikan	pendapatan
1	1	2,639	1,000	,02	,04	,02
	2	,276	3,092	,04	,88	,15
	3	,085	5,570	,94	,08	,82

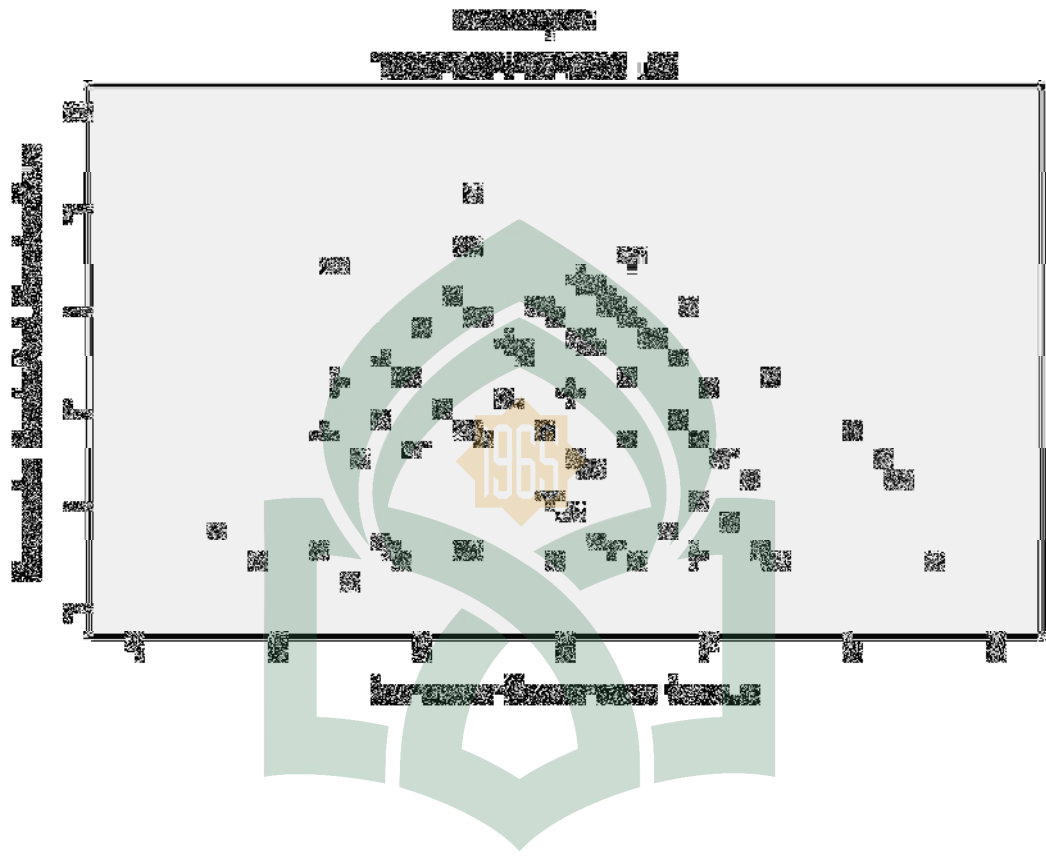
a. Dependent Variable: pa

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	8,86	15,14	11,63	1,631	91
Std. Predicted Value	-1,698	2,155	,000	1,000	91
Standard Error of Predicted Value	,225	,716	,345	,084	91
Adjusted Predicted Value	8,88	15,32	11,62	1,638	91
Residual	-4,684	4,918	,000	1,932	91
Std. Residual	-2,397	2,517	,000	,989	91
Stud. Residual	-2,434	2,567	,001	1,008	91
Deleted Residual	-4,830	5,115	,006	2,006	91
Stud. Deleted Residual	-2,506	2,654	,002	1,020	91
Mahal. Distance	,203	11,088	1,978	1,627	91
Cook's Distance	,000	,131	,013	,024	91
Centered Leverage Value	,002	,123	,022	,018	91

a. Dependent Variable: pa





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

No	Nama	Pendidikan (X ₁)	Pendapatan orang tua (X ₂)	Pekerja Anak (Y)
1	Ajib	3	700.000	11
2	Afdal	2	1.300.000	8
3	Fadli Akbar	4	750.000	13
4	Anggi	0	900.000	11
5	Akbar	4	1.950.000	14
6	Aldi	0	550.000	5
7	Dandi	0	550.000	10
8	Asmi	9	800.000	15
9	Muh Taufik	6	950.000	14
10	Fajar	6	850.000	12
11	Aini Aksa	0	600.000	12
12	Ridwan	7	1.600.000	13
13	Yusran	5	700.000	12
14	jamal	3	500.000	15
15	Muhammad Amin	4	1.900.000	12
16	Muh Irfan	7	1.000.000	14
17	Riswan	0	700.000	8
18	Kifli	0	1.100.000	10
19	Muh Rian	8	600.000	14
20	Aprialdi	6	1.800.000	15
21	Wandi	5	900.000	15
22	Hendra Muhammad	0	1.300.000	12

23	Rika	8	700.000	14
24	Nengsih	6	900.000	14
25	Syahrul Salim	5	600.000	11
26	Sahrul	0	2.000.000	15
27	Muh Yusuf	0	1.500.000	15
28	Rahmat	6	450.000	14
29	Akbar	0	750.000	12
30	Rangga	0	700.000	6
31	Rizal	7	600.000	13
32	Muh Ridwan	0	850.000	10
33	Galang	0	1.300.000	10
34	Saki	4	1.200.000	10
35	Raihan	0	550.000	14
36	Rahmat Dani Ahmad	0	1.700.000	15
37	Ana	0	800.000	7
38	Rian	3	1.500.000	9
39	Arya	8	450.000	14
40	Gusti	0	600.000	9
41	Elvira	6	1.500.000	14
42	Adam Saputra	4	700.000	10
43	Muh Isra	6	750.000	12
44	Akbar Kamaluddin	5	2.100.000	11
45	Dean Abraham	6	750.000	14
46	Muhammad Resa Afriadi	6	1.300.000	13
47	Irwansyah	4	800.000	9

48	Adi Krisna	0	700.000	7
49	Reza Sunarya	5	1.400.000	11
50	Fahrul	6	1.250.000	13
51	Rahmawati	6	900.000	13
52	Fariansyah	0	1.500.000	13
53	Alimin Ibrahim	6	800.000	12
54	Rani	3	800.000	9
55	Tiara	6	850.000	13
56	Lia	0	1.300.000	10
57	Yulianti	4	500.000	10
58	Syahril	6	1.800.000	15
59	Muh Arfah	3	2.000.000	14
60	Alam	5	1.500.000	13
61	Nita	4	600.000	10
62	Iin Putri	6	750.000	12
63	Alfira Restu	1	450.000	7
64	Anto	6	2.500.000	14
65	Putri	6	900.000	12
66	Sandi Putra	6	500.000	13
67	Iqbal	6	850.000	12
68	Syahrul	0	700.000	8
69	Iccank	3	600.000	11
70	Agustan	6	750.000	14
71	Parmen	6	1.400.000	12
72	Syahrul Ramadhan	4	650.000	11
73	Ardi	0	600.000	7

74	Muh Ringga	6	1.500.000	14
75	Reski	4	550.000	13
76	Hera	0	1.000.000	12
77	Fika	6	1.300.000	15
78	M Afrizha Mappa	8	700.000	14
79	Muh Aswan	3	700.000	13
80	Farhan Maulana	5	1.500.000	12
81	M Ikhsan Ramdan	6	1.600.000	14
82	Ta'bi	0	650.000	11
83	Muh Ilham	6	800.000	12
84	Jumi'	0	750.000	10
85	Awal	4	1.400.000	10
86	Safa'	0	950.000	5
87	M Ramli	0	400.000	6
88	Rifki Rifaldi	2	900.000	11
89	Grolli	2	1.000.000	8
90	ikky	3	1.200.000	10
91	Beta	4	550.000	12



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 67 TAHUN 2017

TENTANG

PEMBIMBING/PEMBANTU PEMBIMBING DALAM PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN ILMU EKONOMI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR


DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Nama **Fivi eifira Zulfikar**, Nirm: **107001130743** tertanggal **13 Januari 2017** untuk mendapatkan Pembimbing Skripsi dengan Judul: **"Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pekerja Anak dibawah Umur pada Sektor Informal di Kota Makassar"**
- Menimbang : a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing/pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas
b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing/pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
4. Keputusan Presiden Nomor. 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
6. Peraturan Menteri Agama RI. No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama RI. No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

MEMUTUSKAN

- Pertama : Mengangkat/ Menunjuk saudara :
1. **Dr. H. Abdul Wahab, SE., M.SI.**, Sebagai Pembimbing Pertama.
2. **Dr. Syaharuddin, M.SI**, Sebagai Pembimbing Kedua.
- Kedua : Tugas Pembimbing/ Pembantu Pembimbing dalam penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa adalah memeriksa draft skripsi dan naskah skripsi, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metoda, bahasa dan kemampuan menguasai masalah,
- Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Belanja Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
- Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 16 Januari 2017
Dekan,


Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
NIP. 19581022 198703 1 002

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata-Gowa
2. Para Jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 864924, Fax 864923
Kampus II Jl. H.M. Yasin Limpo Romangpolong – Gowa ■ 424835, Fax 424836

Hal : Permohonan Judul Skripsi

Acc
tgl 8-11-2016
KS

Kepada Yth,
Bapak Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi
Fakultas ekonomi & Bisnis islam
Universitas Islam Negeri Alauddin
Di
Tempat

Assalamu Alaikum Wr/Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fivi Elfira Zulfikar

NIM : 10700113074

Fak/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ilmu Ekonomi

Semester : Tujuh

Dengan ini mengajukan judul skripsi sebagai berikut :

1. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pekerja Anak Dibawah Umur Pada Sektor Informal Di Kota Makassar.
2. Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar Periode 2010-2015.
3. Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Makassar.

Demikian permohonan ini untuk dipertimbangkan, atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Samata, 02 November 2016

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi

Dr. Siradjuddin, SE, M.Si
NIP. 19660509 200501 1 003

Yang Bermohon

Fivi Elfira Zulfikar
NIM. 10700113074

Nomor : 519 /EB I/PP.00.9/2018

Samata, 08 Februari 2018

Lampiran : -

Hal : Undangan Seminar Proposal
A.n. Fivi Elvira zulfikar10700113074

Kepada Yth :

1. Dr.H.Abdul Wahab, SE.,M.Si
2. Dr. Syaharuddin M.Si

Di-


Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Bersama ini kami mengundang bapak untuk menghadiri Seminar dan melaksanakan serta bertindak selaku Pembimbing pada Seminar Draft Skripsi yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 08 Februari 2018
Waktu : 09.00 - 12.00
Judul Skripsi : *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pekerja Anak Di Bawah Umur Pada Sektor Informal Di Kota Makassar*
Tempat : Ruang L. 101

Atas segala perhatian dan kehadirannya diucapkan banyak terima kasih

Wassalam
Dekan

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
NIP. 19581022 198703 1 002



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 1360/S.01/PTSP/2018
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Walikota Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor : 293/EB.I/PP.00.9/02/2018 tanggal 14 Februari 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **FIFI ELVIRA ZULFIKAR**
Nomor Pokok : 10700113074
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEKERJA ANAK DI BAWAH UMUR PADA SEKTOR INFORMAL DI KOTA MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **20 Februari s/d 20 Maret 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 14 Februari 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. *Peringgal*

SIMAP PTSP 14-02-2018



Nomor : 273 /EB.I/PP.00.9/02/2018

Samata, 14 Februari 2018

Lamp : -

Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada,

Yth. UPT P2T BKPMD

Di -

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : Fifi Elvira Zulfikar
NIM : 10700113074
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Hertasning Baru

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Adapun judul skripsinya "**Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Pekerja Anak di Bawah Umur pada Sektor Informal di Kota Makassar**"

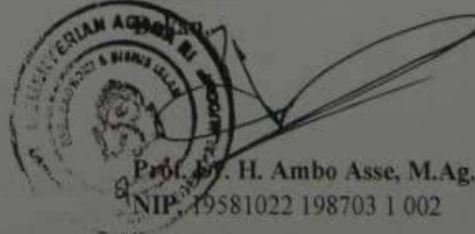
Dengan Dosen pembimbing:

1. DR. H. Abdul Wahab, SE., M.Si.
2. Dr. Syaharuddin, M.Si.

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin melakukan penelitian di Dinas Sosial Kota Makassar

Demikian harapan kami dan Terima Kasih.

Wassalam



Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
NIP. 19581022 198703 1 002

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata Gowa
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS SOSIAL**

Jalan A. R. Hakim No.50 Makassar 90211
Telp. (0411) - 448313 Fax. (0411) - 448313
email : dinassosialmakassar@gmail.com



Makassar, 11 April 2018

Nomor : 460/476/Dinsos/IV/2018
Lampiran : -
Perihal : Telah Melakukan Penelitian

Kepada Yth. Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Makassar

Di-
Makassar

Dengan Hormat,

Sehubungan surat dari Kepala Dinas Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor: 1360/S.01/P2T/2018, Tanggal 14 Februari, Perihal tersebut di atas, makas bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa:

Nama : FIFI ELVIRA ZULFIKAR
NIM/ Jurusan : 10700113074 Ilmu Ekonomi
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UIN
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa,
Judul : "ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERKERJA ANAK DIBAWAH UMUR PADA SEKTOR
INFORMAL DI KOTA MAKASSAR"

Telah mengadakan Penelitian pada Instansi/ Wilayah Dinas Sosial Kota Makassar dalam rangka Penyusunan Skripsi sesuai dengan judul di atas, yang dilaksanakan mulai tanggal 20 Februari s/d 20 Maret 2018.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

A.n KEPALA DINAS,
PLH. KEPALA BIDANG UKS



Dra. HARETI, M.Si
Pangkat : Pembina
NIP. 1964114 199203 0 005

Tembusan :

1. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prop. Sul-sel di Makassar
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



ALAUDDIN

Kampus I Jl. Slt Alauddn Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923

Kampus II Jl. Slt. Alauddin No. 36 Samata Sungguminasa- Gowa Tlp. (0411) 424835 Fax424836

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PERSETUJUAN PENGUJI DAN PEMBIMBING

Pembimbing penelitian skripsi saudara Fivi Elfira Zulfikar, NIM :10700113074, Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan Judul, "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pekerja Anak Dibawah Umur Pada Sektor Informal di Kota Makassar" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan pada ujian **MUNAQASYAH**.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata-Gowa, Agustus 2018

Dosen Penguji dan Pembimbing

Penguji 1 : Dr. Siradjuddin, SE., M.Si.

Penguji 2 : Ismawati, SE., M.Si.

Pembimbing 1 : Dr. H. Abd. Wahab, SE., M.Si.

Pembimbing 2 : Dr. Syaharuddin, M.Si.



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 - 3615867 Fax +62411 - 3615867

Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>



Makassar, 19 Februari 2018

K e p a d a

Nomor : 070 / 299 -II/BKBP/II/2018
Sifat :
Perihal : Izin Penelitian

Yth. KEPALA DINAS SOSIAL
KOTA MAKASSAR

Di -

MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 1360/S.01/P2T/2018 Tanggal 14 Februari 2018, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa:

NAMA : FIFI ELVIRA ZULFIKAR
NIM/ Jurusan : 10700113074/ Ilmu Ekonomi
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UIN
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa Makassar
Judul : "ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEKERJA ANAK DI BAWAH UMUR PADA SEKTOR INFORMAL DI KOTA MAKASSAR "

Bermaksud mengadakan *Penelitian* pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka *Penyusunan Skripsi* sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal 20 Februari s/d 20 Maret 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui** dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n. WALIKOTA MAKASSAR
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Uu. SEKRETARIS

Drs. AKHMAD NAMSUM, MM.

Pangkat : Penata Tk. I

NIP : 19670524 200604 1 004

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prop. Sul - Sel. di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prop. Sul Sel di Makassar;
3. Dekan Fak. Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 1222 TAHUN 2018

TENTANG

PANITIA DAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA
A.n. Fifi Elvira Zulfikar, NIM : 10700113074
JURUSAN ILMU EKONOMI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, **Fifi Elvira Zulfikar, NIM: 10700113074** untuk melaksanakan seminar hasil.
- Menimbang : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran seminar draft/hasil, perlu dibentuk panitia dan tim penguji seminar hasil dan penyusunan skripsi
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
6. Peraturan Menteri Agama RI, No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama RI, No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Agama RI, Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama

Membentuk Panitia dan Tim Penguji Seminar hasil, Jurusan **ILMU EKONOMI** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :

Ketua : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
Sekretaris : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M. Ag.
Pembimbing : Dr. H. Abd. Wahab, SE., M.Si.
Pembimbing II : Dr. Syahrudin, M.Si.
Penguji I : Dr. Siradjuddin, SE., M.Si.
Penguji II : Ismawati, SE., M.Si
Pelaksana : Fakhrunnisa Thamrin, SE.

1. Panitia bertugas melaksanakan seminar hasil, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan dan kemampuan menguasai masalah penyusunan skripsi
2. Biaya pelaksanaan seminar hasil penelitian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
3. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya

Kedua : 1. Panitia bertugas melaksanakan seminar hasil memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 16 Agustus 2018

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
NIP. 19581022 198703 1 002

Nomor : 5649 /EB.1/PP.00.9/08/2018
Sifat : Penting
Lamp :-
Hal : **Undangan Seminar Hasil**

Samata, 20 Agustus 2018

Kepada Yth
Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing
Di-
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Seminar Hasil Penelitian Mahasiswa:

Nama : Fifi Elvira Zulfikar
NIM : 10700113074
Jurusan : ILMU EKONOMI
Judul Skripsi : Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pekerja anak di bawah umur pada sektor informal di Kota Makassar

Yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Agustus 2018
Waktu : 11.00 - 12.00 WITA
Tempat : Ruang Seminar 204

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
NIP. 19581022 198703 1 002

UNIVERSITAS ISLAM
ALA UDDIN
MAKASSAR

**NAMA BERITA ACARA UJIAN HASIL
PROGRAM STRATA SATU
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Pada hari ini **Kamis** Tanggal **23 Agustus** Tahun **2018** Jam **09.00 - 16.00 WITA** Panitia Ujian (SK Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor **1222** Tahun 2018) telah melaksanakan Ujian Hasil untuk memenuhi sebagian syarat Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar atas mahasiswa

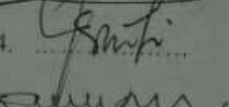
Nama : Fifi Elvira Zulfikar

NIM : 10700113074

Jurusan : ILMU EKONOMI

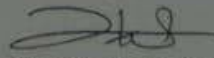
Judul Skripsi yang di Ujikan : Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pekerja anak di bawah umur pada sektor informal di Kota Makassar

PANITIA UJIAN HASIL

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.	Ketua	1. 
2	Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.	Sekretaris	2. 
3	Dr. Siradjuddin, SE., M.Si.	Penguji I	3. 
4	Ismawati, SE., M.Si	Penguji II	4. 
5	Dr. H. Abd. Wahab, SE., M.Si.	Pembimbing I	5. 
6	Dr. Syaharuddin, M.Si.	Pembimbing II	6. 
7	Fakhrunnisa Thamrin, SE.	Pelaksana	7. 

Samata - Gowa, 24 Agst 2018

An. Dekan
Kasubbag Akademik



Nurmiah Muin, S.IP., M.M.
NIP. 19660526 199403 2 004

RIWAYAT HIDUP



Fivi Elfira Zulfikar adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan Zulfikar Hamid dan Asriani Achmad S.Pd sebagai putri ke-tiga dari lima bersaudara. Penulis dilahirkan di Kabupaten Bulukumba pada tanggal 20 Juli 1995.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 5 Appasarengnge (*lulus tahun 2007*), melanjutkan ke SMPN 1 Bulukumba (*lulus tahun 2010*), penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Bulukumba (*lulus tahun 2013*)

Melalui seleksi penerimaan mahasiswa baru perguruan tinggi agama Islam Negeri (SBM.PTAIN) pada tahun 2013, penulis berhasil lulus seleksi dan terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Ekonomi di bawah naungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R